



**PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA
PT UNGGUL CITRA MULIA**

Skripsi

**Diajukan Oleh :
Moch. Rizai kusumah
021105268**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
MEI 2010**

Tabel 1.2
Laporan Laba Rugi
PT. Unggul Citra Mulia Tahun
2006, 2007, 2008

Keterangan	2006	%	2007	%	2008	%
Penjualan	614.809.035	100%	427.158.545	100%	293.789.400	100%
HPP	520.203.391	85%	368.192.163	86%	200.035.360	68%
Laba kotor	94.605.644	15%	103.966.382	14%	93.754.040	32%
Beban usaha	76.098.590	13%	87.218.000	20%	74.700.200	25%
Laba Operasi	15.819.654	3%	16.748.382	4%	19.053.840	6.5%
Pajak	1.581.900	0.3%	1.674.800	0.4%	1.905.300	0.65%
Laba Bersih	14.237.754	2.3%	15.073.582	3.5%	17.148.540	6%

(Sumber : PT. Unggul Citra Mulia (perhitungan horizontal))

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan penjualan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008. Dimana penjualan pada tahun 2006 sebesar Rp.614.809.035 (100%), lalu penjualan pada tahun 2007 menurun menjadi Rp.427.158.545 (100%) dan pada tahun 2008 pun kembali mengalami penurunan menjadi Rp.293.789.400 (100%). Pada harga pokok penjualan pun mengalami penurunan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008, dimana harga pokok penjualan pada tahun 2006 sebesar 520.203.391 (85%) ditahun 2007 menurun menjadi Rp.368.192.163 (86%) lalu pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan kembali menjadi Rp.200.035.360 (68%). Dan laba kotor yang dihasilkan pada tahun 2006 sebesar Rp.94.605.644 (15%), sedangkan pada tahun2007 mengalami peningkata menjadi Rp.103.966.382 (14%) dan ditahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp.93.754.040 (32%).

Dari pernyataan diatas terjadi permasalahan dalam perolehan laba kotor yang terjadi pada tahun 2007 terhadap 2008, dimana pada tahun 2007 tingkat laba kotor yang diperoleh sebesar Rp.103.966.382, sedangkan pada

**PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA
PT. UNGGUL CITRA MULIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen



A handwritten signature in blue ink, written over the logo of the Faculty of Economics.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

A handwritten signature in blue ink, written over the text 'Ketua Jurusan Manajemen'.

(H. Karma Syarif, MM., SE.)

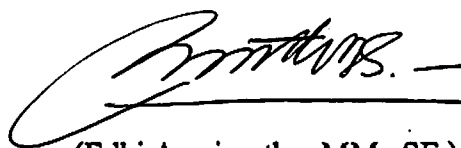
**PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA
PT. UNGGUL CITRA MULIA**
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Rabu, Tanggal : 05/05/2010

Moch. Rizal Kusumah
021105268

Menyetujui,


Dosen Penilai,



(Edhi Asmirantho, MM., SE.)


Mengetahui,

Pembimbing



(Chaerudin Manaf, MM., SE.)

Co. Pembimbing



(Chaidir, MM., SE.)

ABSTRAK

Moch. Rizal kusumah. 021105268. Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Unggul Citra Mulia. Dibawah bimbingan : CHAERUDIN MANAF DAN CHAIDIR.

PT. Unggul Citra Mulya terletak di jalan Penerangan No.50 Daan Mogot Jakarta Barat 11460. PT. Unggul Citra Mulia bukan merupakan perusahaan multinational, perusahaan PT. Unggul Citra Mulia bergerak di bidang percetakan khususnya *packaging*,

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui keterkaitan analisis variabel yang di teliti. Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu :Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku pada PT UNGGUL CITRA MULIA , Untuk mengetahui laba pada PT UNGGUL CITRA MULIA, Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku untuk laba pada PT UNGGUL CITRA MULIA.

Dalam melakukan pengolahan persediaan bahan baku PT. Unggul Citra Mulia memperoleh hasil EOQ per bahan baku pada tahun 2006 untuk karton sebesar 115,20, tinta sebesar 231 kg, pisau sebesar 271 unit dan lem sebesar 1581,9 kg. Pada tahun 2007 untuk karton sebesar 92 riem, tinta sebesar 155 kg, pisau sebesar 204 unit dan lem sebesar 1082.7 kg, sedangkan pada tahun 2008 untuk karton sebesar 58 riem, tinta sebesar 97,9 kg, pisau sebesar 127 unit dan lem sebesar 660 kg. Dalam perhitungan Reorder point yang diperoleh PT. Unggul Citra Mulia pada tahun 2006 sebesar Karton = 125 riem, Tinta = 205,5 kg, Pisau = 217,5 unit, Lem = 1462 kg, dan pada tahun 2007 sebesar Karton = 92,5 riem, Tinta = 99 kg, Pisau = 118,5 unit, Lem = 1118 kg. Sedangkan pada tahun 2008 sebesar Karton = 52,5 riem, Tinta = 87 kg, Pisau = 102 unit , Lem =1743 kg. Serta perkembangan laba kotor yang diperoleh oleh pihak perusahaan tiap tahunnya berbeda-beda dimana pada tahun 2006 sebesar 15%, tahun 2007 sebesar 22%, dan tahun 2008 sebesar 32%. Sedangkan Laba Bersih nya adalah dimana pada tahun 2006 sebesar 2,2%, tahun 2007 sebesar 3,7%, dan tahun 2008 sebesar 5%. Sedangkan apabila menggunakan metode EOQ didapat laba kotor pada tahun 2006 sebesar 34%, tahun 2007 sebesar 30%, dan tahun 2008 sebesar 50% dan laba bersihnya pada tahun 2006 sebesar 21%, tahun 2007 sebesar 12%, dan tahun 2008 sebesar 23%. Sebaiknya pihak PT. Unggul Citra Mulia harus lebih teliti lagi dalam pengolahan persediaan bahan baku agar pihak perusahaan tidak terlalu besar mengeluarkan biaya penyimpanan dan biaya lain – lainnya. Dalam mencapai target laba kotor yang diperoleh pihak PT. Unggul Citra Mulia sudah berhasil, oleh sebab itu harus dipertahankan dalam menargetkan laba kotor dan laba bersihnya Dalam pengaruh yang diakibatkan oleh pengolahan persediaan bahan baku terhadap peningkatan laba sudah cukup baik dan harus dipertahankan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. UNGGUL CITRA MULIA”. Penulis pun tak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-baesarnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Yth. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan doanya serta memberikan dukungan moril dan materiil. Dan juga tentunya yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi ini.
2. Yth. Bpk. Edhi Asmirantho, MM., SE. yang telah menguji dan banyak memberi penulis pelajaran dan pemahaman tentang makalah skripsi yang penulis kerjakan.
3. Chaerudin Manaf, MM., SE Selaku Pembimbing
4. Yth. Bpk. Chaidir, MM, SE. Selaku Co. Pembimbing
5. Yth. Bpk. Soemarno, MBA., Drs., Selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Yth. Bpk. H. Karma Syarif, MM., SE Selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Yth. Ibu Yetti Husnul Hayati, MM, SE. Selaku Koordinator Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

8. Yth. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
 9. Yth. Seluruh Dosen Universitas Pakuan, Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Mamajemen.
 10. Yth. Anita Rahmawati Selaku Manajer PT. Unggul Citra Mulia yang Telah Sangat Amat Membantu Saya Dalam Penyusunan Skripsi Ini.
 11. Sahabat-sahabat dan orang tersayang saya Nurma, Agi, Ukik, Alfian dan Yang Lainnya Yang Tidak Dapat Saya Cantumkan Satu persatu Yang telah Membantu Banyak Saya Dalam Penyelesaian Skripsi ini.
 12. Semua Mahasiswa Kelas G dan Teman-teman Manajemen Keuangan.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat lebih baik lagi.

Bogor, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	10
1.2.1. Perumusan Masalah	10
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	12
1.5.1. Kerangka Pemikiran	12
1.5.2. Paradigma Penelitian	19
1.6. Hipotesis Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	20
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	20
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	22
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	24
2.2. Persediaan	25
2.2.1. Pengertian Persediaan.....	25
2.2.2. Jenis-jenis persediaan	27
2.2.3. Tujuan Pengadaan Persediaan.....	28
2.2.4. Fungsi-Fungsi Persediaan	29
2.2.5. Faktor-faktor Persediaan	30
2.3. Analisis <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ).....	31
2.3.1. Pengertian EOQ	31
2.3.2. Dasar-dasar Pemikiran EOQ.....	32
2.3.3. Asumsi-asumsi EOQ	32
2.3.4. Kegunaan EOQ.....	33
2.3.5. Pendekatan EOQ.....	34
2.3.6. Keunggulan,Kelemahan Dan Tabel EOQ.....	35
2.3.6.1. Keunggulan EOQ.....	35
2.3.6.2. Kelemahan EOQ	36
2.4. Pengertian <i>Re-order Point</i> , <i>Safety Stock</i> , dan <i>Lead Time</i>	37
2.4.1. Pengertian <i>Re-order Point</i>	33
2.4.2. Pengertian <i>Safety Stock</i>	38
2.4.3. Pengertian <i>Lead Time</i>	39
2.4.4. Pengertian <i>Carrying dan Ordering Cost</i>	39

2.5. Laba.....	40
2.4.5. Pengertian Laba.....	40
2.4.6. Jenis-jenis Laba	40
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN
3.1. Objek Penelitian	42
3.2. Metode Penelitian	43
3.2.1. Desain Penelitian	43
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	43
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
3.2.4. Metode Analisis	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian	48
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Unggul Citra Mulia ..	48
4.1.2. Struktur Organisasi Tugas dan Weweng PT Unggul Citra Mulia.....	51
4.1.3. Bidang Usaha dan kegiatan PT Unggul Citra Mulia..	51
4.2. Pembahasan	52
4.2.1. Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.....	62
4.2.1.1. Perhitungan EOQ	62
4.2.1.2. Perhitungan <i>Re order Point</i>	90
4.2.2. Perkembangan Perolehan Laba Perusahaan.....	94
4.2.3. Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Pada PT. UNGGUL CITRA MULIA	93
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan	95
5.1.1. Simpulan Umum	95
5.1.2. Simpulan Khusus.....	95
5.2. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA
JADWAL PENELITIAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Laba Rugi PT. Unggul Citra Mulia Tahun 2006, 2007, 2008	4
Tabel 1.2	Laporan Laba Rugi PT. Unggul Citra Mulia Tahun 2006, 2007, 2008 Perhitungan horizontal	5
Tabel 1.3	Laporan Laba Rugi PT. Unggul Citra Mulia Tahun 2006, 2007, 2008 Perhitungan vertikal	6
Tabel 1.4	Jumlah Persediaan Bahan Baku Tahun 2006	7
Tabel 1.5	Jumlah Persediaan Bahan Baku Tahun 2007	8
Tabel 1.6	Jumlah Persediaan Bahan Baku Tahun 2008.....	8
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 4.2.1	EOQ Karton Tahun 2006	73
Tabel 4.2.2	EOQ Tinta Tahun 2006	74
Tabel 4.2.3	EOQ Pisau Tahun 2006	76
Tabel 4.2.4	EOQ Lem Tahun 2006	77
Tabel 4.2.5	EOQ Karton Tahun 2007	79
Tabel 4.2.6	EOQ Tinta Tahun 2007	80
Tabel 4.2.7	EOQ Pisau Tahun 2007	82
Tabel 4.2.8	EOQ Lem Tahun 2007	83
Tabel 4.2.9	EOQ Karton Tahun 2008	85
Tabel 4.2.10	EOQ Tinta Tahun 2008	86
Tabel 4.2.11	EOQ Pisau Tahun 2008	88
Tabel 4.2.12	EOQ Lem Tahun 2008	89
Tabel 4.2.13	Analisis Statistik Sebelum EOQ	99
Tabel 4.2.14	Analisis Statistik Setelah EOQ	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma penelitian	19
Gambar 2.1 <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	51
Gambar 4.2.1 EOQ Untuk <i>Karton</i> Pada Tahun 2006	72
Gambar 4.2.2 EOQ Untuk <i>Tinta</i> Pada Tahun 2006	73
Gambar 4.2.3 EOQ Untuk <i>Pisau</i> Pada Tahun 2006.....	75
Gambar 4.2.4 EOQ Untuk <i>Lem</i> Pada Tahun 2006.....	76
Gambar 4.2.5 EOQ Untuk <i>Karton</i> Pada Tahun 2007	78
Gambar 4.2.6 EOQ Untuk <i>Tinta</i> Pada Tahun 2007	79
Gambar 4.2.7 EOQ Untuk <i>Pisau</i> Pada Tahun 2007.....	81
Gambar 4.2.8 EOQ Untuk <i>Lem</i> Pada Tahun 2007	82
Gambar 4.2.9 EOQ Untuk <i>Karton</i> Pada tahun 2008	84
Gambar 4.2.10 EOQ Untuk <i>Tinta</i> Pada Tahun 2008	85
Gambar 4.2.11 EOQ Untuk <i>Pisau</i> Pada Tahun 2008	87
Gambar 4.2.12 EOQ Untuk <i>Lem</i> Pada Tahun 2008	88

LAMPIRAN

- Laporan Laba Rugi Perusahaan Tahun 2006, 2007, 2008
- Struktur Organisasi
- Surat Riset Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia industri semakin maju, hal itu terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang mengelola berbagai macam produk. Dengan demikian kebutuhan akan faktor-faktor produksi menjadi bertambah banyak.

Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam dunia usaha masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting. Agar jangan sampai terjadi keterlambatan bahan baku, maka harus diadakan penentuan persediaan bahan baku secara baik.

“Persediaan bahan baku sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting di dalam operasi bisnis dalam pabrik. Bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik perusahaan dalam skala besar maupun kecil.

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar

Perusahaan selalu ingin memperoleh keuntungan atau laba yang besar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan tersebut,

macam model dan ukuran yang berbeda.

lem. Produk yang dihasilkan adalah *staples*, *staples* terdiri dari berbagai prosesnya membutuhkan bahan baku karton duplex, tinta khusus, pisan dan bergerak dalam bidang percetakan khususnya *packaging*, yang dalam dengan persediaan. PT Unggul Citra Mulia adalah sebuah perusahaan yang perusahaan, yaitu harus menanggung biaya maupun risiko yang berkaitan Pencapaian tujuan tersebut menimbulkan konsekuensi bagi

bahan baku

Antisipasi tersebut berkaitan erat dengan tujuan diadakannya persediaan ketidakpastian tersebut, pihak perusahaan harus mampu mengantisipasi persediaan bahan baku bagi perusahaan untuk menghadapi ketiga unsur membeli bahan baku tersebut. Paling sedikit ada tiga alasan perlunya dalam perusahaan, waktu penggunaannya, maupun jumlah biaya untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah unit persediaan bahan baku yang ada Cara penyelenggaraan persediaan bahan baku berbeda-beda untuk

mengalami kerugian juga.

mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya

maka perusahaan harus bisa menekan biaya seminimal mungkin agar keuntungan dapat diperoleh dengan besar. Demikian pula dengan manajemen persediaan, selalu mengupayakan agar biaya persediaan menjadi minimal sehingga persediaan yang dikelola akan efisien.

Menurut Darsono Prawiranegoro dan Ari Purwanti (2008, 121) laba adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Sebelum dibuat perencanaan laba, terlebih dahulu dibuat peramalan penjualan dan ramalan harga dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel. Tujuan klasifikasi biaya semi variabel yaitu untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya memudahkan perencanaan laba.

Jumlah persediaan bahan baku sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi pesanan pelanggan. Dalam hal ini perusahaan PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan penjualan yang dapat berdampak pada jumlah persediaan yang ada.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
PT. Unggul Citra Mulia Tahun
2006, 2007, 2008

Keterangan	2006	2007	2008
Penjualan	614.809.035	427.158.545	293.789.400
HPP	520.203.391	368.192.163	200.035.360
Laba kotor	94.605.644	103.966.382	93.754.040
Beban usaha	76.098.590	87.218.000	74.700.200
Laba Operasi	15.819.654	16.748.382	19.053.840
Pajak	1.581.900	1.674.800	1.905.300
Laba Bersih	14.237.754	15.073.582	17.148.540

(sumber : PT. Unggul Citra Mulia)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan penjualan sejak tahun 2007 sampai tahun 2008 yaitu Rp. 293.789.400 dibanding dengan penjualan pada tahun 2007 sebesar Rp. 427.158.545. Pada harga pokok penjualan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar yaitu sebesar Rp. 200.035.360 dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu Rp. 368.192.163. Laba kotor pun mengalami penurunan pada tahun yang sama sebesar yaitu Rp. 93.754.040 dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp. 103.966.382. Beban usaha pun mengalami penurunan sebesar Rp. 74.700.200 dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp. 87.218.000. Sedangkan laba operasi mengalami kenaikan sebesar yaitu Rp.19.053.840 dibanding tahun sebelumnya Rp. 16.748.382. begitu pula dengan laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 17.148.540 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 15.073.582.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan penjualan serta penurunan beban usaha yang tidak terlalu signifikan, oleh sebab itu tingkat laba yang diperoleh mengalami kenaikan.

tahun 2008 perolehan laba kotor menurun menjadi Rp.93.754.040. Hal ini disebabkan terhadap pengolahan bahan baku pada tahun sebelumnya, dimana total persediaan bahan baku pada tahun 2006 untuk produksi tahun 2007 sebesar Rp.518.317.066, sedangkan total persediaan bahan baku pada tahun 2007 untuk produksi tahun 2008 sebesar Rp.335.086.010. Dari pernyataan diatas sangat jelas pengaruh persediaan bahan baku terhadap perolehan laba kotor yang diperoleh perusahaan, dimana dengan persediaan bahan baku tahun tahun sebelumnya lebih besar untuk produksi tahun yang akan datang yang mengakibatkan kecilnya biaya pembelian bahan baku yang berdampak pada perolehan laba yang cukup besar.

Tabel 1.3
Laporan Laba Rugi
PT. Unggul Citra Mulia Tahun
2006, 2007, 2008

Keterangan	2006	%	2007	%	2008	%
Penjualan	614.809.035	100%	427.158.545	-30,5%	293.789.400	-52%
HPP	520.203.391	100%	368.192.163	-29%	200.035.360	-61%
Laba kotor	94.605.644	100%	103.966.382	10%	93.754.040	-1%
Beban usaha	76.098.590	100%	87.218.000	15%	74.700.200	-2%
Laba Operasi	15.819.654	100%	16.748.382	6%	19.053.840	20%
Pajak	1.581.900	100%	1.674.800	6%	1.905.300	20%
Laba Bersih	14.237.754	100%	15.073.582	6%	17.148.540	20%

(Sumber : PT. Unggul Citra Mulia (perhitungan vertikal))

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan penjualan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008. Dimana penjualan pada tahun 2006 sebesar Rp.614.809.035 (100%), lalu penjualan pada tahun 2007 menurun menjadi Rp.427.158.545 (-30,5%) dan pada tahun 2008 pun kembali mengalami penurunan menjadi Rp.293.789.400 (-52%). Pada harga pokok penjualan pun mengalami penurunan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008, dimana harga pokok

penjualan pada tahun 2006 sebesar 520.203.391 (100%) ditahun 2007 menurun menjadi Rp.368.192.163 (-29%) lalu pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan kembali menjadi Rp.200.035.360 (-61%). Dan laba kotor yang dihasilkan pada tahun 2006 sebesar Rp.94.605.644 (100%), sedangkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi Rp.103.966.382 (10%) dan ditahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp.93.754.040 (-1%).

Elemen-elemen bahan baku itu sangat penting dalam proses produksi PT. Unggul Citra Mulia. Di bawah ini adalah data jumlah persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan PT. Unggul Citra Mulia

Tabel 1.2
Jumlah Persediaan Bahan Baku
Tahun 2006

Keterangan Pemakaian	Harga /kg/unit/riem	Jumlah /kg/unit/riem	Total Persediaan	%
Karton(duplex cuated)	Rp.912.500	376,31	Rp. 343.338.875	66%
Tinta (black sablon)	Rp.142.000	410,63	Rp. 58.309.460	11%
Pisau	Rp. 74.600	434,24	Rp. 32.394.304	7%
Lem (putih)	Rp. 8.200	10271	Rp. 84.226.523	16%
TOTAL	Rp.1.173.300	11492,18	Rp.518.269.162	100%

(sumber : PT. Unggul Citra Mulia)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan karton pada tahun 2006 adalah sebesar 66% dari total persediaan. Dan kebutuhan tinta ditahun 2006 pun sebesar 11% dari total persediaan, sedangkan kebutuhan pisau sebesar 7% dari total persediaan dan kebutuhan akan lem sebesar 16% di tahun 2006 dari total persediaan.

Tabel 1.3
Jumlah Persediaan Bahan Baku
Tahun 2007

Keterangan Pemakaian	Harga /kg/unit/riem	Jumlah /kg/unit/riem	Total Persediaan	%
Karton(duplex cuated)	Rp. 967.050	230	Rp. 222.421.500	66%
Tinta (black sablon)	Rp. 192.000	196,34	Rp. 37.697.280	11%
Pisau	Rp. 88.600	236,37	Rp. 20.942.382	7%
Lem (putih)	Rp. 12.200	4463,23	Rp. 54.451.406	16%
TOTAL	Rp.1.259.850	5125,94	Rp.335.782.568	100%

(sumber : PT. Unggul Citra Mulia)

Dari data diatas, dapat diketahui jika kebutuhan karton pada tahun 2007 adalah sebesar 66% dari total persediaan, dan kebutuhan tinta di tahun 2007 pun sebesar 11% dari total persediaan, begitu pun dengan kebutuhan pisau sebesar 7% dari total persediaan, dan kebutuhan lem pada tahun 2007 sebesar 16% dari total persediaan.

Tabel 1.4
Jumlah Persediaan Bahan Baku
Tahun 2008

Keterangan Pemakaian	Harga /kg/unit/riem	Jumlah /kg/unit/riem	Total Persediaan	%
Karton (duplex cuated)	Rp. 1.050.000	103,48	Rp. 108.654.000	66%
Tinta (black sablon)	Rp. 215.400	85,65	Rp. 18.449.010	11%
Pisau	Rp. 102.000	100,50	Rp. 10.251.000	7%
Lem (putih)	Rp. 15.300	1741,85	Rp. 26.650.305	16%
TOTAL	Rp. 1.382.700	2031,48	Rp.164.002.758	100%

(sumber : PT. Unggul Citra Mulia)

Dari data diatas, dapat diketahui jika kebutuhan karton pada tahun 2007 adalah sebesar 66% dari total persediaan, dan kebutuhan tinta di tahun 2007 pun sebesar 11% dari total persediaan, begitu pun dengan kebutuhan pisau sebesar 7% dari total persediaan, dan kebutuhan lem pada tahun 2007 sebesar 16% dari total persediaan.

Dari data diatas dapat diketahui total persediaan bahan baku pada tahun 2007 menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp. 183.231.053, sedangkan total persediaan pada tahun 2007 sebesar Rp. 335.086.013. Sedangkan pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Dan dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang lebih digunakan oleh PT. Unggul Citra Mulia adalah karton duplex. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total persediaan yang terjadi pada PT. Unggul Citra Mulia mengalami fluktuasi, yang cukup signifikan adalah pada menurunnya persediaan di tahun 2007 dan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2008.

Metode EOQ (Economical Order Quantity) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien. Metode ini sering dipakai karena mudah untuk dilaksanakan dan mampu memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan, karena dengan perhitungan menggunakan EOQ tidak saja akan diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien bagi perusahaan, tetapi akan diketahui juga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dengan persediaan bahan baku yang dimilikinya (dihitung dengan menggunakan TIC/Total Inventory Cost) dan waktu yang paling tepat untuk mengadakan pembelian kembali (dihitung dengan menggunakan ROP/Reorder Point). Perusahaan pun dapat menghitung biaya-biaya yang sewaktu waktu dapat berubah sesuai dengan frekuensi dari pemesanan dengan (dihitung dengan

Ordering Cost) dan biaya yang besarnya selalu berubah-ubah sesuai dengan besarnya nilai persediaan (*Carrying Cost*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul " **PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. UNGGUL CITRA MULIA**".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah penulis jabarkan, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah

- 1) Sering terjadinya keterlambatan pengiriman bahan baku pada PT. Unggul Citra Mulia
- 2) Serta terlalu besarnya biaya persediaan bahan baku yang ada pada PT. Unggul Citra Mulia.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Dan diidentifikasi permasalahan dalam pengendalian pemakaian bahan baku untuk efisiensi biaya bahan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. UNGGUL CITRA MULIA?
- 2) Bagaimana laba perusahaan pada PT .UNGGUL CITRA MULIA?
- 3) Seberapa besar pengelolaan persediaan bahan baku terhadap laba perusahaan pada PT UNGGUL CITRA MULIA?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis keterkaitan variabel penelitian dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian kepada para pembaca serta dapat memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya masalah guna melengkapi teori yang berhubungan dengan manajemen persediaan sebagai alat pengendalian pemakaian bahan baku untuk efisiensi bahan sebagai bahan dalam penulisan karya tulis ilmiah bahwa Makalah Skripsi, selain itu penelitian ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis agar dapat memperoleh solusi terbaik dalam memecahkan masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui keterkaitan analisis variabel yang diteliti. Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan pada PT UNGGUL CITRA MULIA
- 2) Untuk mengetahui laba perusahaan pada PT UNGGUL CITRA MULIA
- 3) Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku terhadap laba perusahaan pada PT UNGGUL CITRA MULIA.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu Manajemen Keuangan yang diperoleh didalam perkuliahan dengan praktek nyata dilapangan. Khususnya mengenai manajemen persediaan sebagai alat pengendalian pemakaian bahan baku untuk efisiensi biaya bahan.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta juga sebagai bahan referensi, khususnya mengenai topik yang dibahas dalam makalah ini.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dan pemikiran yang mungkin bermanfaat dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya mengenai manajemen persediaan sebagai alat pengendalian pemakaian bahan baku untuk efisiensi biaya bahan.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja dan juga merupakan aktiva yang selalu berputar, dimana

secara terus menerus mengalami perubahan. Eddy Herjanto (2001, 237) mengungkapkan bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi, atau untuk dijual kembali.

Masalah investasi dalam persediaan barang merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan barang mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan barang akan menekan keuntungan persediaan.

Pengendalian persediaan lalu Sumayang (2003,197) mengatakan pengendalian persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Adanya investasi dalam persediaan barang yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, akan menaikkan beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semua itu akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan barang maka akan mempunyai efek dalam menekan keuntungan, karena kekurangan persediaan bahan baku dan perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Bila perusahaan tidak dapat bekerja dengan kapasitas penuh, berarti bahwa modal dan tenaga kerja langsung tidak dapat didayagunakan dengan sepenuhnya.

Istilah mengenai pengertian persediaan dapat kita lihat di dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Tahun 1999 mendefinisikan persediaan adalah :

- a) Suatu aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b) Suatu aktiva dalam proses produksi atau dalam perjalanan.
- c) Suatu aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberi jasa.

Secara umum istilah persediaan adalah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

- a) **Persediaan bahan baku**
Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi dan juga barang yang sifatnya berwujud atau yang digunakan dalam proses produksi yang diperoleh dari para supplier.
- b) **Supplies pabrik**
Supplies pabrik adalah barang-barang yang mempunyai fungsi melancarkan proses produksi.
- c) **Barang dalam proses**
Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan atau diproses tetapi pada tanggal neraca barang-barang tadi belum selesai dikerjakan.
- d) **Produk selesai**
Produk selesai adalah barang-barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan menunggu saat penjualan.

Dengan bahan baku yang dipenuhi oleh perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan pengendalian persediaan bahan baku yang efisien, salah satu caranya dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu sedemikian rupa sehingga meminimalkan biaya persediaan tahunan. (Carter dan Usry, 2004, 291)

Perencanaan Persediaan

Didalam pengendalian persediaan, perencanaan memegang peranan yang penting, perencanaan persediaan yang baik harus menghindari pengakumulasian yang berlebihan dan yang tidak layak. Perencanaan persediaan yang baik akan menentukan keberhasilan pengendalian. Perencanaan persediaan ini harus objektif, jelas, logis, sederhana, dapat dikendalikan, fleksibel, stabil, lengkap dan terintegrasi.

Perencanaan merupakan penentuan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, bagaimana tindakan atau cara agar rencana tersebut berjalan dengan baik. Dalam melakukan perencanaan manajemen harus memastikan rencana apa yang sesuai untuk diterapkan agar perusahaan dapat menghasilkan produk yang dapat memenuhi keinginan atau permintaan para pelanggan atau konsumen, disamping itu manajemen perlu menetapkan standar sebagai ukuran

dari pelaksanaan itu sendiri, sehingga rencana akan terlaksana dengan baik.

Perencanaan persediaan bertujuan agar kebutuhan perusahaan akan persediaan dapat dipenuhi tepat pada waktunya, baik mengenai jumlah barang maupun mutunya serta biaya-biaya yang terjadi. Perencanaan persediaan erat hubungannya dengan perencanaan produksi dan penjualan, berapa banyak unit yang akan diproduksi atau banyaknya persediaan barang jadi tergantung pada besar kecilnya permintaan akan barang oleh konsumen.

Perencanaan barang jadi harus didasarkan pada peramalan permintaan akan barang jadi dimasa mendatang serta penentuan jumlah persediaan barang jadi yang optimum. Perencanaan persediaan barang yang baik akan memberikan keuntungan sebagai berikut :

- a) Perputaran persediaan yang tinggi
- b) Menghindari resiko adanya ketinggalan mode
- c) Menghindari adanya persediaan yang berlebihan
- d) Menghindari kerugian karena kehilangan kesempatan menjual

Faktor faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.

- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/ bahan baku.
- 6) Harga pembelian bahan baku
- 7) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Biaya penyimpanan per unit mungkin bervariasi, sangat besar ketika besaran persediaan meningkat. Biaya ini mungkin mengecil karena skala ekonomis atau efisiensi penyimpanan. Biaya pemesanan, meskipun asumsi ini umumnya valid, pelanggaran asumsi ini dapat di akomodir dengan memodifikasi EOQ awal dengan cara yang sama dengan yang digunakan untuk harga per unit variabel. (Keown Martin Petty Scott JR,).

Hansen dan mowen dalam buku Manajemen biaya, (2001, 1048) menyatakan bahwa “laba merupakan perbedaan antara pendapatan dan biaya dalam suatu bisnis”. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan adalah analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama dari analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling

penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode.

Menurut Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian (2001, 85-86) laba terdiri dari, *Gross Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan perusahaan membayar harga pokok penjualan, lalu *Operating Profit Margin* adalah ukuran prosentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengurangan lain dikurangi, kecuali bunga dan pajak atau lebih bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan, dan yang terakhir adalah *Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

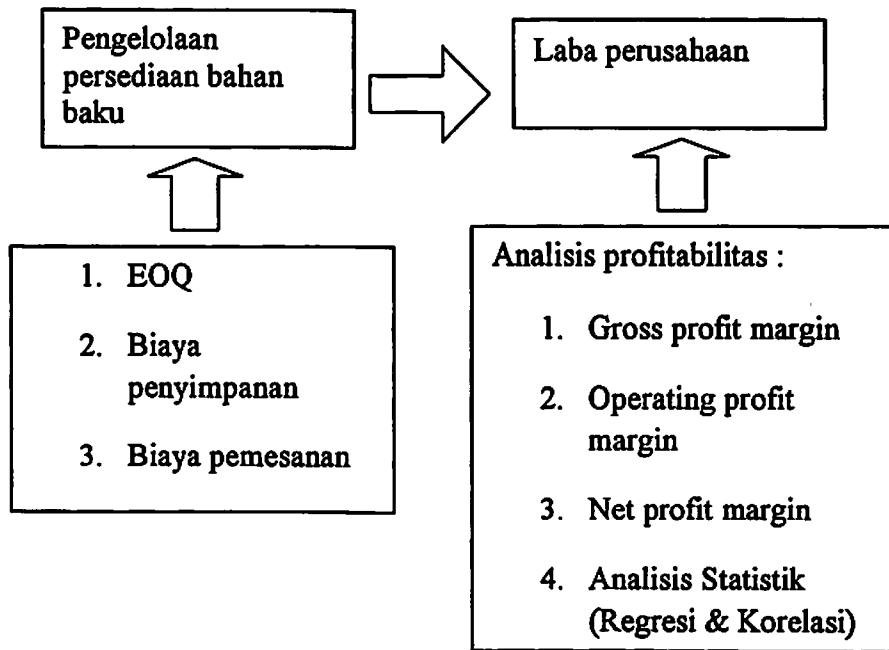
Menurut James Van Home dalam bukunya *Financial Management and Policy* (1998, 702) menatakan bahwa :

"Profitabilitas rations are of two type, those showing profitabilitas in relation to sales, and those showing profitabilitas in relation to investment. Together these rations indicate the firms efficiency of operation."

Lukman Syamsudin dalam bukunya *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2007, 61) menyatakan bahwa :

Terdapat tiga ratio pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dalam volume penjualan yang bisa di gunakan, yaitu gross profit margin, operation profit margin dan net profit margin. Selain itu, ada beberapa ratio profabilitas lain yang juga dapat digunakan yaitu, total asset turn over, return on investmen/return on asset dan return on equity.

1.5.2. Paradigma Penelitian



*Gambar 1.1
Paradigma Penelitian*

1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sementara merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara atas identifikasi masalah yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah atau digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran dan paradigma penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT. UNGGUL CITRA MULIA sudah cukup baik
- 2) Tingkat laba perusahaan pada PT. UNGGUL CITRA MULIA sudah cukup baik.
- 3) Pengelolaan persediaan bahan baku terhadap laba perusahaan pada PT. UNGGUL CITRA MULIA sudah cukup baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang maju dan bertambahnya kegiatan usaha yang sejenis setiap perusahaan diharuskan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan dan menggunakan manajemen yang baik untuk dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, sehingga akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen keuangan terdiri atas kata dasar manajemen. Oleh karena itu, sebelum membahas mengenai pengertian manajemen keuangan terlebih dahulu diuraikan mengenai pengertian manajemen keuangan itu sendiri.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur. Manajemen menurut Malayu SP Hasibuan (2001, 1) dalam bukunya manajemen sumber daya manusia yaitu :

"Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya tertentu"

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(T. Hani Handoko, 2000, 8)

Manajemen menurut Heinz Wehrich dan Harold Kootz (1994, 4) dalam bukunya *"management A. Global Prespective"* sebagai berikut :

"Management is the process of designing and maintaining an environment in wich individual, working together in groups, efficiently accomplish selected aims".

Manajemen menurut Kathryn Bartol dan David C Martin (1991, 6) *"Management is the process of the achieving organizational goals thourgh engaging in the four major functions of planing, organizing, leading and controlling"*.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

Manajemen adalah per panduan antara ilmu pengetahuan dan seni, manajemen mempunyai tujuan tertentu yang hasilnya tidak tergantung pada kemampuan mempergunakan segala potensi yang ada. Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi dan koferatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Gallagher, Timothy J, Joseph D, and Andrew JR (1999, 5).

"Financial management is managing the finance of business firm. Analyze, forecast, and plan a firm's finances, asset risk, evalute and select investment, decide

where and when to find money to raise, and determinen, how much money to return to investors in the business”.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah aktivitas pembiayaan, investasi, bisnis pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

(Darsono Prawironegoro, 2006, 1)

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dana mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

(Sutrisno, 2007, 3)

Jadi berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan dari berbagai para ahli mengenai manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh sumber dana dan menggunakan tersebut dengan efektif dan efisien

2.1.2. Fungsi-fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi-fungsi, diantaranya :

Menurut Sutrisno (2007, 5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu : keputusan investasi, keputusan perdana, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan

diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba.

- 1) Keputusan Investasi
Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
- 2) Keputusan Pendanaan
Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- 3) Keputusan Dividen
Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividen*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, 3) : “fungsi manajemen keuangan adalah fungsi yang menyangkut dalam kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Fungsi manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2001, 6) yaitu :

- 1) Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
- 2) Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds*) atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil pemilihan

alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan sangatlah penting bagi perusahaan dan juga bagi seorang manajer keuangan karena dengan adanya fungsi manajemen keuangan maka akan sangat dapat membantu para manajer untuk dapat mengatur keuangan perusahaan, perencanaan anggaran perusahaan dan melakukan aktivitasnya untuk dapat memperoleh dana dan menggunakan dana serta melakukan pengelolaan dan pengendalian terhadap fungsi-fungsi tersebut.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan fungsi manajemen keuangan didalamnya agar dapat mengelola perusahaan dengan baik.

Manajemen keuangan sangat membantu seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya dan untuk mengambil suatu keputusan, karena dengan adanya manajemen keuangan yang baik maka akan menjadikan dan membantu seorang manajer lebih mudah untuk mengambil suatu keputusan keuangan. Berikut ini pengertian tujuan manajemen keuangan :

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, 6) menyatakan bahwa : “Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut menjual”.

Tujuan manajemen keuangan menurut Dermawan Sjahrial (2006, 4) “Memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham”.

Jadi, tujuan manajemen keuangan dapat disimpulkan yaitu untuk membantu para manajer keuangan dalam menjalankan dan mengoperasikan kegiatan perusahaannya dan sebagai pengatur dalam hal pengambilan sebuah keputusan keuangan dalam suatu perusahaan serta untuk kemakmuran para pemilik perusahaan.

2.2. Persediaan

2.2.1. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan selanjutnya, tanpa adanya persediaan yang cukup dan memadai maka perusahaan tidak akan dapat mengetahui keinginan para pelanggan dan kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh laba atau keuntungan yang diinginkan karena proses produksi terganggu.

Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja dan juga merupakan aktiva yang selalu berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Karena itu persediaan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kelancaran dan kegiatan operasi perusahaan.

Untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang persediaan, maka berikut ini beberapa pengertian menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Warren, Fess and Reeve (1996, 314) pengertian persediaan dalam bukunya "Accounting" yaitu : "*Inventory is used to indicate merchandise held for sale in the normal course of jbusiness and material in the process of productions or held for productions*".

Persediaan adalah sebagai aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam peengerjaan atau proses prodduksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam satu proses produksi.

(Freddy Rangkuti, 2002, 1)

Menurut Sutrisno (2007, 84) "Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan diolah kembali"

Sedangkan persediaan menurut Sofian Assauri (2008, 189) "Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara *continue* diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktivaatau sejumlah bahan baku atau barang yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi barang-barang milik perusahaan, baik bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi yang diperlukan untuk suatu operasi dengan tujuan untuk diolah kembali atau untuk dijual kembali.

2.2.2. Jenis-jenis Persediaan

Persediaan umumnya dapat diklasifikasikan kedalam berbagai jenis persediaan. Berikut ini adalah berbagai jenis persediaan menurut para ahli, yaitu :

Jenis-jenis persediaan menurut Lukman Syamsudin (2007, 281-284) sebagai berikut :

- 1) Persediaan bahan mentah yaitu merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- 2) Persediaan barang dalam proses yaitu terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual atau barang jadi
- 3) Persediaan barang jadi yaitu merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum dijual.

Menurut Keown, Martin, Petty, and Scott (2005, 275) yaitu :

- 1) Persediaan bahan baku adalah persediaan bahan baku yang terdiri atas bahan baku dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) Persediaan bahan baku adalah persediaan bahan yang terdiri atas barang jadi yang membutuhkan pekerjaan tambahan sebelum menjadi barang jadi.
- 3) Persediaan barang jadi adalah persediaan bahan yang terdiri dari atas barang yang proses produksinya telah selesai tetapi belum dijual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya persediaan yang dimiliki maka akan menentukan jalannya suatu kegiatan

perusahaan, persediaan bahan baku yang harus diubah menjadi barang jadi dan kemudian baru dijual. Dari beberapa jenis persediaan diatas yang dibahas dalam metode *Economic Order Quantity (EOQ)* yaitu persediaan bahan baku (*raw material inventory*), dimana perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan bahan baku yang seefisien mungkin agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat dari investasi yang terlalu besar atau terlalu kecil didalam persediaan.

2.2.3. Tujuan Pengadaan Persediaan

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai agar dapat menjalankan usahanya dengan baik dan lancar. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki persediaan yang tepat dan baik agar dapat menentukan kelancaran operasi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007, 274) “Tujuan perusahaan mengadakan atau memiliki persediaan adalah untuk menjaga kelancaran operasinya”

Tujuan perusahaan mengadakan persediaan menurut Keown, Martin, Petty and scott (2005, 274) :

Tujuan perusahaan mengadakan persediaan adalah untuk memisahkan operasi satu unit dari unit yang lain didalam perusahaan agar satu fungsi tidak terganggu pada fungsi lainnya, tujuannya agar penundaan atau kegagalan pada satu area tidak akan mempengaruhi produksi dan penjualan produksi akhir.

Tujuan manajemen persediaan menurut Lukas Setia Atmaja (2008, 405) “Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan

persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum”.

Menurut Lalu Sumayang (2003, 201) dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* menyatakan bahwa perusahaan mengadakan persediaan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan pengaruh ketidak pastian.
Untuk menghadapi ketidak pastian maka pada *system inventory* ditetapkan persediaan darurat yang dinamakan *safety stock* (persediaan pengaman).
- 2) Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.
Kadang-kadang lebih ekonomis memproduksi barang dalam jumlah paket yang kemudian disimpan sebagai persediaan. Selama persediaan masih ada maka proses produksi dihentikan dan akan dimulai lagi bila diketahui persediaan hampir habis.
- 3) Mengantisipasi perubahan pada *demand* dan *supply*.
Inventory disiapkan untuk menghadapi beberapa kondisi yang menunjukkan perubahan pada *demand* dan *supply*.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan persediaan dari berbagai para ahli maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengadaan persediaan dalam suatu perusahaan, maka akan mempermudah dan memperlancar jalannya suatu kegiatan operasi perusahaan untuk dapat memproduksi barang atau memenuhi keinginan konsumen.

2.2.4. Fungsi Persediaan

Untuk memperoleh persediaan dengan baik maka diperlukan perhatian dari bagian manajemen persediaan yaitu mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya tentang jaminan modal

yang akan ditanamkan dalam persediaan kerana persediaan tersebut merupakan barang modal diperusahaan.

Fungsi persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan menurut Eddy Herjanto (2007, 238) :

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan.
- 2) Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menghilangkan resiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi.
- 4) Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia dipasaran.
- 5) Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- 6) Memberi kelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tentang fungsi-fungsi persediaan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan berfungsi untuk menyimpan bahan baku dan untuk memelihara persediaan bahan baku serta dapat menjadi penyelamat jika terjadi keterlambatan datangnya pesanan.

2.2.5. Faktor-faktor Persediaan

Faktor-faktor persediaan bahan baku menurut Dermawan Sjahrial (2006, 194) :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap dan pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.

- 4) Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan *material* atau bahan baku.
- 6) Harga pembelian bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

2.3. Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ)

2.3.1. Pengertian EOQ

Metode EOQ merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku terbaik yang dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran produksinya dengan biaya yang efisien.

Metode ini mampu memberikan solusi yang terbaik bagi perusahaan karena dengan perhitungan EOQ tidak saja akan diketahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien bagi perusahaan tetapi juga akan diketahui biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dengan persediaan bahan baku yang dimilikinya.

Beberapa pengertian EOQ menurut para ahli, menurut Sutrisno (2007, 86) "*Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal".

Menurut Dermawan Sjahrial (2006, 200) "*Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal".

Sedangkan *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2001, 180) *Economic Order Quantity*

adalah suatu metode untuk beberapa jumlah pesanan yang paling meminimumkan biaya total persediaan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu metode dimana untuk mendapatkan jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk satu kali pesanan dengan meminimumkan biaya pemesanan dan penyimpanan, sehingga akan memperoleh biaya yang minimal.

2.3.2. Dasar-dasar Pemikiran EOQ

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, 132) dasar-dasar pemikiran *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebagai berikut :

- 1) Kalau perusahaan memiliki rata-rata persediaan yang besar, sejumlah kebutuhan yang sama dalam suatu periode, berarti perusahaan tidak perlu melakukan pembelian terlalu sering. Jadi menghemat biaya pembelian.
- 2) Tetapi kalau perusahaan membeli dalam jumlah yang besar sehingga bisa menghemat biaya pembelian, perusahaan akan menanggung biaya simpan yang terlalu tinggi.
- 3) Karena itu perlu dicari jumlah yang akan membuat persediaan terkecil. Biaya persediaan adalah biaya simpan ditambah biaya pembelian (pemesanan).

2.3.3. Asumsi-asumsi EOQ

Asumsi-asumsi model *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Darmawan Sjahrial (2006, 200) yaitu :

- 1) Penjualan dapat diramalkan.
- 2) Pemakaian sepanjang tahun tetap.
- 3) Persediaan bisa segera diperoleh.

Asumsi-asumsi model *Economic Order Quantity* (EOQ)

menurut Keown, Martin, Petty and Scott (2005, 278) yaitu :

- 1) Permintaan konstan dan seragam
- 2) Harga per unit konstan
- 3) Biaya penyimpanan konstan
- 4) Biaya pemesanan konstan
- 5) Pengiriman seketika
- 6) Pemesanan yang independent

Sedangkan menurut Pangestu Subagyo (2000, 134-135), model

EOQ memerlukan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- 1) Jumlah kebutuhan selama setahun dapat diperkirakan dan kebutuhan barang sepanjang tahun relatif stabil.
- 2) Hanya ada dua macam biaya yang relevan, yaitu biaya pemesanan dan biaya pemeliharaan barang.
- 3) Biaya pemesanan untuk setiap kali pemesanan besarnya selalu sama, tidak terpengaruhi oleh jumlah yang dipesan.
- 4) Biaya pemeliharaan setiap unit setiap tahun selalu sama. Dengan kata lain biaya pemeliharaan barang ini bersifat *variabel*, tergantung pada jumlah barang yang disimpan dan rusak.
- 5) Harga barang setiap unit barang selalu sama (*stabil*).
- 6) Tidak ada kendala atau batasan mengenai jumlah barang yang dapat dipesan.

2.3.4. Kegunaan EOQ

Menurut Lukman Syamsudin (2007, 294) “salah satu alat yang sering kali digunakan dalam penentuan jumlah optimal kuantitas pemesanan persediaan adalah yang sering disebut dengan *Economic Order Quantity* (EOQ)”.

Menurut Darsono Prawironegoro (2006, 86) “metode untuk menentukan persediaan yang paling optimal adalah *Economic Order Quantity* (EOQ)”.

Sedangkan menurut G. Sugiarto dan F. Winarni (2005, 44) “*Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model penyeimbang agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat dari investasi yang terlalu besar atau terlalu kecil didalam persediaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) mempunyai kegunaan dalam menentukan jumlah besarnya persediaan yang paling optimal.

2.3.5. Pendekatan EOQ

Ada beberapa cara untuk menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu :

Menurut Darsono Prawironegoro (2006, 105)

- 1) Dengan penggunaan pendekatan aljabar atau matematis

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{i.P}}$$

Keterangan :

R = Kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun atau satu periode

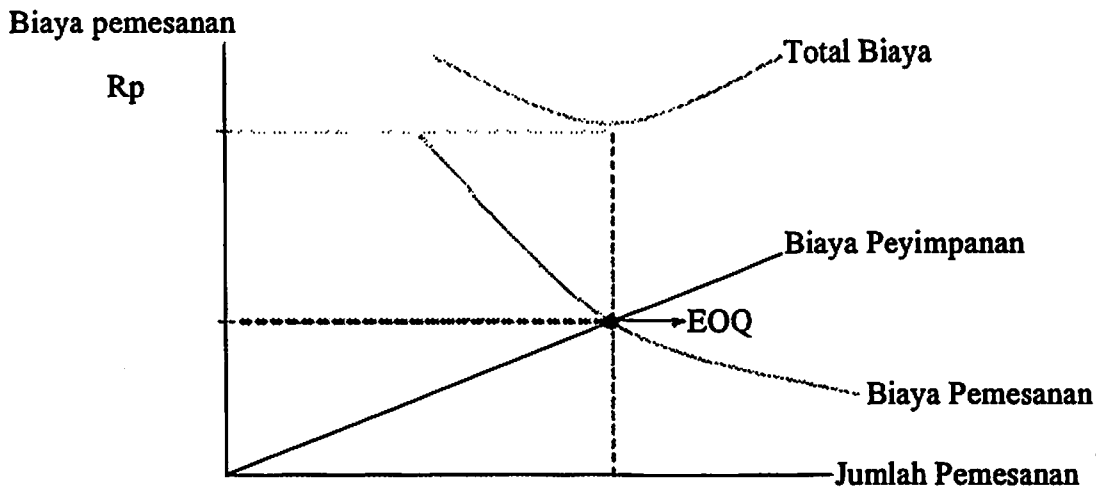
S = Biaya tiap kali pesan

i = Biaya simpanan yang dinyatakan dalam persentase (%) dari persediaan

- 2) Dengan menggunakan pendekatan grafik

Penentuan jumlah yang ekonomis dengan metode grafik dilaksanakan dengan cara menggunakan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dalam suatu grafik sumbu horizontal

menunjukkan besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta biaya total.



Gambar 2.2
Economic Order Quantity

2.3.6. Keunggulan dan Kelemahan Economic Order Quantity (EOQ)

2.3.6.1. Keunggulan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Darsono Prawironegoro (2006, 110)

keunggulan model *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu :

- 1) Dapat dijadikan dasar penukaran (*trade of*) antara biaya penyimpanan dengan biaya persiapan atau biaya pemesanan (*ser up cost*)
- 2) Dapat mengatasi ketidak pastian pengguna persediaan atau persediaan besi (*savety stock*)
- 3) Mudah diaplikasikan pada proses produksi yang *outputnya* memiliki standar tertentu dan diproduksi secara masal.

Menurut Darsono Prawironegoro (2007, 86) “metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan persediaan yang paling optimal”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari metode

Economic Order Quantity (EOQ) ini adalah sebagai model yang menentukan persediaan untuk meminimalkan biaya.

2.3.6.2. Kelemahan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Darsono Prawironegoro (2006, 110)

kelemahan model *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu :

Hakikat model *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah model yang menempatkan pemasok sebagai mitra bisnis sementara karena paradigma untung rugi diterapkan pada mereka, sehingga penggunaan model ini terjadi berganti-ganti pemasok, dan hal ini dapat mengganggu proses produksi.

Sedangkan kelemahan-kelemahan *Economic Order Quantity* (EOQ) menurut Richardus Eko Indrijit dan Richardus Djoko Pranoto (2003, 75) antara lain :

- 1) Karena *Economic Order Quantity* (EOQ) mengasusikan data yang bersifat tetap, sering kali menjadi kurang dapat dipercaya hasilnya.
- 2) Persediaan pengaman tidak diperhitungkan
- 3) Semua barang harus dihitung EOQ-nya satu persatu
- 4) Perubahan harga tidak diperhitungkan

Dengan adanya kelemahan-kelemahan yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model EOQ dapat dijadikan sebagai dasar yang paling penting bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku yang akan diambil.

2.4. Pengertian *Re-order point*, *Safety Stock*, dan *Lead time*

2.4.1. Pengertian *Re-order Point*

Berikut ini pengertian tentang *Re-order Point (ROP)* yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Dermawan Sjahrial (2006, 203) "*Re-order Point (ROP)* adalah jumlah persediaan yang harus tetap ada pada saat pemesanan".

Menurut Pangestu Subagyo, Marwan Asri dan T. Hani Handoko (2000, 220) "*Re-order Point (ROP)* adalah pemesanan kembali harus dilakukan agar barang yang dipesan datang tepat pada saat dibutuhkan".

Menurut M. Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2003, 284) "*Re-order Point (ROP)* adalah jumlah dari pemakaian bahan baku selama waktu tunggu ditambah persediaan pengaman".

Menurut Sutrisno (2007, 88) "*Re-order Point (ROP)* adalah titik dimana perusahaan harus memesan kembali agar kedatangan bahan baku yang dipesan tepat pada saat persediaan bahan di atas *safety stock* sama dengan nol.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli tentang *Re-order Point (ROP)*, maka dapat disimpulkan bahwa *Re-order Point (ROP)*, yaitu merupakan titik pemesanan kembali yang harus dilakukan oleh perusahaan secara tepat agar kedatangan bahan baku yang dipesan tepat pada waktunya.

Adapun rumus untuk menentukan *Re-order Point* adalah :

$$R = M + St$$

Keterangan :

R = Re-order Point

M = Jumlah permintaan selama tenggang waktu pemesanan atau *expected demand over the lead time*

St = Persediaan penahan / *safety stock* atau *buffer stock*.

2.4.2. Pengertian *Safety Stock*

Berikut ini beberapa pengertian tentang *safety stock* dari pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Pangestu Subago (2000, 139) "*Safety Stock* adalah persediaan barang minimum untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan".

Menurut Dermwan Sjahrial (2006, 203) "*Safety Stock* adalah jumlah persediaan yang tetap ada pada saat pemesanan dilakukan".

Dan menurut Darsono Prawiranegoro (2006, 107) "*Safety Stock* adalah suatu jumlah persediaan bahan baku yang harus selalu ada dalam gudang untuk menjaga kemungkinan terlambatnya bahan baku yang dipesan".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Safety Stock* merupakan persediaan tambahan yang diadakan oleh perusahaan untuk menghindari dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Safety Stock dapat ditentukan dengan rumus :

Safety Stock = standar deviasi x Z

Standar Deviasi dapat dicari dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

2.4.3. Pengertian *Lead time*

Berikut ini pengertian *Lead time* dari beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Lukman Syamsudin (2007, 281) "*Lead time* adalah jangka waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima".

Menurut Pangestu Subagyo, Marwan Asri dan T Hani Handoko (2000, 220) "*Lead time* adalah tenggang waktu antara saat dilakukan pemesanan dengan saat barang tersedia (siap untuk dipakai).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004, 78) "*Lead time* adalah waktu yang diperlukan sejak saat bahan dipesan dengan bahan sampai diperusahaan".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Lead time* merupakan waktu tunggu pemesanan yang diperlukan oleh perusahaan sampai barang atau bahan baku yang dipesan diterima atau tiba oleh perusahaan.

Adapun untuk menentukan *Lead time* adalah :

Lead time = Waktu Pemesanan

2.5. Laba

2.5.1. Pengertian Laba

Beberapa pengertian laba menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Laba menurut Zaki Baridwan (2000, 31) yaitu:

Laba adalah kenaikan modal (aktva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti (2008, 121)

laba adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expense*), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan dalam mengoperasikan harta perusahaan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih positif antara pendapatan dikurangi beban dan kenaikan modal yang berdasar dari transaksi-transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha.

2.5.2. Jenis-jenis Laba

Laba menurut Darsono Prawironegoro (2006, 55) sebagai berikut :

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Menurut Lukman Syamsudin (2007, 61) laba terdiri dari

beberapa jenis, yaitu :

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibanding dengan sales.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah *operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan *ratio* antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis pilih sesuai dengan judul adalah mengenai “Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Unggul Citra Mulya”. Dimana variabel X, yaitu Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan variabel Y, yaitu laba.

Di dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan PT. Unggul Citra Mulya sebagai objek penelitiannya. PT. Unggul Citra Mulya terletak di jalan Penerangan No.50 Daan Mogot Jakarta Barat 11460. PT. Unggul Citra Mulya bukan merupakan perusahaan multinational, perusahaan PT. Unggul Citra Mulya bergerak di bidang percetakan khususnya *packaging*.

Penulis menekankan penelitian ini tentang bagaimana pemesanan yang optimal dari persediaan bahan baku agar diperoleh keuntungan yang optimal dengan biaya yang minimal dan juga tetap menjaga ketepatan pembuatan yang dapat dijaga, dan secara terus-menerus dapat berlangsung secara wajar dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Untuk memenuhi penelitian tersebut, penulis membutuhkan data persediaan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, harga bahan baku dan data keuangan lainnya, sehingga dapat mengetahui Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba pada PT. Unggul Citra Mulya.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu proses perencanaan dalam suatu penelitian, serta merupakan rencana tentang cara pengumpulan data agar dapat dilaksanakan secara baik. Elemen-elemen desain penelitian adalah :

- 1) Jenis, metode dan teknik penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian deskriptif survey, dengan teknik penelitian analisis kuantitatif.
- 2) Unit analisis penelitian ini adalah bagian keuangan dan produksi pada PT. UNGGUL CITRA MULIA

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengelolaan persediaan bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • EOQ • Biaya penyimpanan • Biaya pemesanan • Biaya pembelian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ratio • Ratio • Ratio • Ratio
Laba perusahaan	Analisa profitabilitas : <ul style="list-style-type: none"> • Gross profit margin • Operating profit margin • Net profit margin Analisa Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Ratio • Ratio • Ratio • Ratio

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan makalah seminar ini, penulis menggunakan pengumpulan data yang sebagai berikut :

a. Wawancara Interview

Mengadakan dialog dengan pihak perusahaan secara langsung yang menyangkut materi penelitian.

b. Observasi

Mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3.2.4. Metode Analisis

Dalam makalah ini analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif dimana yang pertama penulis menganalisis pengelolaan persediaan menggunakan metode **EOQ** (*Economic Order Quantity*) :

Menurut Darsono Prawironegoro (2006, 105)

A) Dengan penggunaan pendekatan aljabar

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{i.P}}$$

Keterangan :

R = Kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun atau satu periode

S = Biaya tiap kali pesan

i = Biaya simpanan yang dinyatakan dalam persentase (%) dari persediaan

P = Harga bahan baku per satuan

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{R \times 1}{EOQ}$$

Keterangan : R = kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun

EOQ = jumlah persediaan optimal.

Untuk memperoleh total persediaan yang optimal :

$$[TC = CC + OC]$$

Keterangan : TC = total biaya (*Total cost*)

CC = Total biaya penyimpanan (*Carrying cost*)

OC = total biaya pemesanan (*ordering cost*)

1) Biaya penyimpanan (*Carrying Cost*)

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

2) Biaya pemesanan (*ordering cost*)

$$OC = \frac{O \cdot R}{Q}$$

Keterangan :

O = Biaya pemesanan yang diketahui

C = Biaya penyimpanan yang diketahui

R = Kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun atau satu periode

Q = Jumlah pemesanan unit ekonomis (EOQ)

B) Dengan penentuan *safety stock* dan *re-order point*

1) *Safety stock*

$$\text{Rumus : } S = Z + T$$

Keterangan :

Z : Nilai dalam tabel normal dari tabel penyimpana

T : Standar penyimpanan

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{R \times I}{EOQ}$$

Keterangan : R = kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun

EOQ = jumlah persediaan optimal.

Untuk memperoleh total persediaan yang optimal :

$$[TC = CC + OC]$$

Keterangan : TC = total biaya (*Total cost*)

CC = Total biaya penyimpanan (*Carrying cost*)

OC = total biaya pemesanan (*ordering cost*)

1) Biaya penyimpanan (*Carrying Cost*)

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

2) Biaya pemesanan (*ordering cost*)

$$OC = \frac{O \cdot R}{Q}$$

Keterangan :

O = Biaya pemesanan yang diketahui

C = Biaya penyimpanan yang diketahui

R = Kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun atau satu periode

Q = Jumlah pemesanan unit ekonomis (EOQ)

B) Dengan penentuan *safety stock* dan *re-order point*

1) *Safety stock*

$$\text{Rumus : } S = Z + T$$

Keterangan :

Z : Nilai dalam tabel normal dari tabel penyimpanan

T : Standar penyimpanan

2) *Re-order Point*

$$\text{Rumus : } \text{ROP} = S + \text{Lt.K}$$

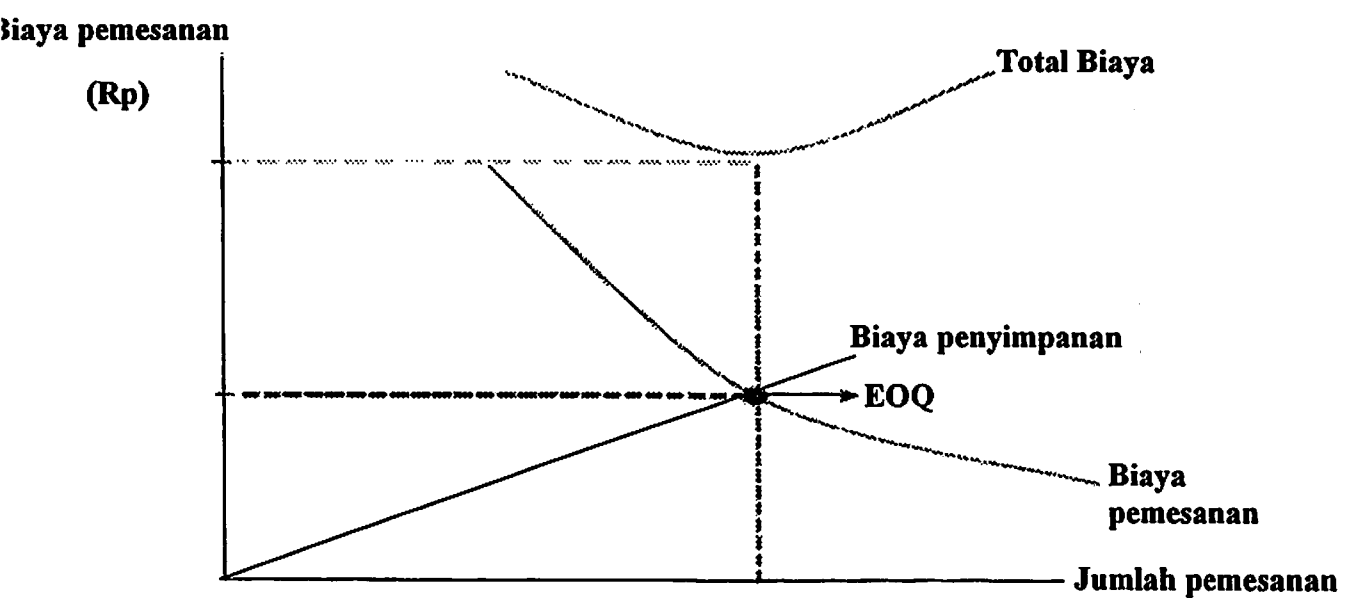
Keterangan :

S : Safety stock.

Lt : Lead time.

K : Kebutuhan selama satu periode.

C) Dengan Menggunakan Grafik



Gambar 3.1
Economic Order Quantity

Alat analisis kedua yang di gunakan adalah analisa profitabilitas yaitu dengan formula sebagai berikut :

Menurut Lukman Syamsudin (2007, 61) laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

$$2) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi}$$

$$3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Operasi} - \text{Bunga dan Pajak}$$

Analisis Statistik

$$1) \text{ Persamaan Regresi : } Y = a + bx$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$2) \text{ Persamaan Korelasi}$$

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT. Unggul Citra Mulia

PT. Unggul Citra Mulia berdiri pada tahun 1989, PT. Unggul Citra Mulia memulai usahanya di bidang percetakan yang dipegang penuh kekuasaannya oleh Bapak M. Ridwan Sutrimo, beliau yang mempunyai gagasan untuk mendirikan perusahaan ini bersama dengan teman-temannya. Karena pada saat itu usaha percetakan masih belum mempunyai pesaing yang banyak. Dan berdasarkan keadaan tersebut serta ilmu mengenai *offset printing* yang dimiliki beliau maka didirikanlah PT. Unggul Citra Mulia ini.

PT. Unggul Citra Mulia mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai, visi dari PT. Unggul Citra Mulia adalah “Menjadikan Perusahaan Sebagai Mitra dan Rekanan yang Dapat Memberikan Solusi yang Terbaik Sesuai dengan Bidang Kami.” Sedangkan misi dari PT. Unggul Citra Mulia adalah “Selalu Melakukan Inovasi-inovasi Baru yang Bertujuan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya yang Kami Miliki Saat Ini Di mana Loyalitas, Kapabilitas dan Tanggung Jawab Selalu Menjadi Landasan Kami dalam Melaksanakan Pekerjaan yang Dipercayakan Kepada Kami.”

Pada awal berdirinya perusahaan ini, PT. Unggul Citra Mulia menempati lokasi di Jalan Hadiah No. 22 Jelambar Jakarta Barat hingga tahun 2001, kemudian perusahaan ini pindah lokasi kantornya di Jalan

Penerangan No. 50 Jelambar Jakarta Barat. Perpindahan lokasi ini dikarenakan lokasi yang lama sering mengalami banjir dikala hujan deras yang menyebabkan kerugian yang cukup besar.

Pada tahun 1992 perusahaan PT. Unggul Citra Mulia mengembangkan usahanya di bidang perdagangan macam-macam kertas. Namun usaha ini tidak berlangsung lama, sekitar tahun 1995 usaha ini bangkrut karena penyelewengan dana yang dilakukan oleh direktur utama. Kemudian pengurusan perusahaan ini digantikan oleh Bapak M. Ridwan sendiri. Satu per satu masalah terjadi lagi pada komisaris PT. Unggul Citra Mulia yang menyebabkan komisaris berhenti dari kepengurusan usaha ini.

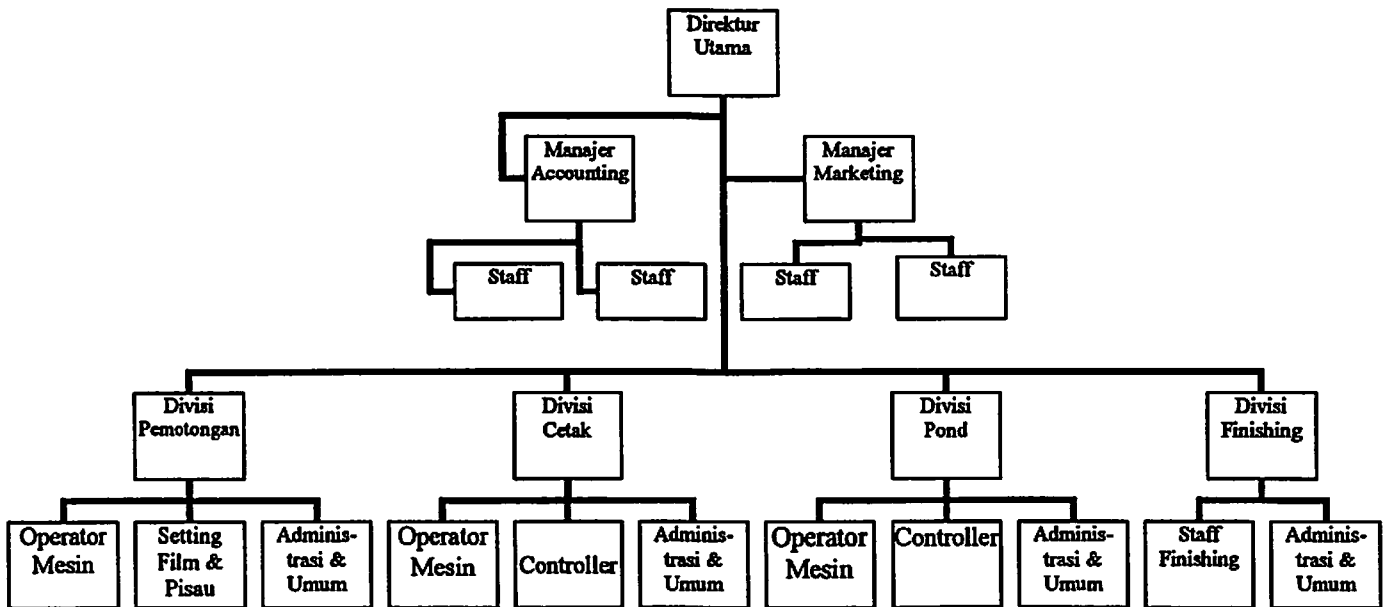
Pada akhirnya tahun 1996 kepengurusan usaha ini dikuasai oleh Bapak M. Ridwan secara utuh. Beliau membangun dari awal citra perusahaan yang hampir tenggelam. Segala usaha, tenaga dan pemikiran dicurahkan untuk membangun kembali perusahaan ini dibantu oleh staf yang pada saat itu masih bekerja untuk perusahaan ini.

Ketika krisis ekonomi tahun 1998, perusahaan ini sempat menjadi imbas dari krisis yang terjadi. Segala permasalahan yang timbul dari dalam perusahaan mulai menyulitkan keadaan yang kian parah, apalagi ditambah dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Karena pada saat itu banyak perusahaan mulai dari yang kecil hingga perusahaan besar yang gulung tikar. Dengan segala upayanya PT. Unggul Citra Mulia dapat bertahan hingga kini meski keadaan telah berubah dan mulai bermunculan pesaing-pesaing di bidang yang sama.

Perusahaan PT. Unggul Citra Mulia bergerak di bidang percetakan khususnya *packaging*, selain produk yang diproduksinya berasal dari pesanan dalam negeri, ada juga pesanan yang berasal dari luar negeri seperti Amerika, Turkey, China, Jerman, dan lain-lain. PT. Unggul Citra Mulia ini memiliki empat divisi, yaitu divisi pemotongan, divisi cetak, divisi pond dan divisi *finishing*, yang masing-masing kinerjanya diukur dengan *profit center*, produk divisi pemotongan dapat ditransfer ke divisi cetak atau ke pasar, kemudian divisi cetak mentransfer ke divisi pond, dan yang terakhir divisi pond mentransfer produknya ke divisi *finishing*. Penyajian harga transfer adalah bahwa semua divisi harus menyusun struktur biaya berdasar perilaku biaya atau memiliki biaya standar.

4.1.2 Struktur Organisasi, Tugas dan wewenang PT. Unggul Citra Mulia

Akibat dari terjadinya penggantian kepengurusan, PT. Unggul Citra Mulia harus merubah struktur organisasinya, di mana pewaris perusahaan ini Anita Rahmawati harus merubah kedudukannya dari Manajer Keuangan menjadi Direktur.



Sumber: PT. Unggul Citra Mulia tahun 2006

Gambar 4.1

Gambar Struktur Organisasi PT. Unggul Citra Mulia

Dengan kerjasama antar staff dan divisi yang baik, perusahaan ini dapat berjalan hingga kini. Dan akan terus dikembangkan hingga tercapai visi dan misi perusahaan PT. Unggul Citra Mulia.

4.1.2 Bidang Usaha dan Kegiatan PT. Unggul Citra Mulia

Perusahaan PT. Unggul Citra Mulia bergerak di bidang percetakan khususnya *packaging*, selain produk yang diproduksinya berasal dari pesanan dalam negeri, ada juga pesanan yang berasal dari luar negeri seperti Amerika, Turkey, China, Jerman, dan lain-lain. PT. Unggul Citra Mulia ini memiliki empat divisi, yaitu divisi pemotongan, divisi cetak, divisi pond dan divisi *finishing*, yang masing-masing kinerjanya diukur dengan *profit center*, produk divisi pemotongan dapat ditransfer ke divisi cetak atau ke pasar, kemudian divisi cetak mentransfer ke

divisi pond, dan yang terakhir divisi pond mentransfer produknya ke divisi *finishing*. Penyajian harga transfer adalah bahwa semua divisi harus menyusun struktur biaya berdasar perilaku biaya atau memiliki biaya standar.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Unggul Citra Mulia

Untuk menyediakan bahan baku dengan kuantitas jumlah yang cukup dan pemesanan yang optimal serta dengan biaya yang paling minimal atau ekonomis, maka setiap perusahaan harus melakukan pengelolaan terhadap persediaan bahan baku tersebut untuk menjaga kelancaran proses produksi pada perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dan dengan berdasarkan informasi yang telah diperoleh pada bab sebelumnya yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengelolaan persediaan bahan baku sebagai bahan utama dalam suatu proses produksi didalam perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* maka dapat diketahui berapa jumlah dan pemesanan yang paling optimal serta berapa biaya pesediaan yang paling minimal atau ekonomis.

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan model penyeimbang agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat dari investsi yang terlalu besar atau terlalu kecil didalam persediaan. *Economic Order*

Quantity (EOQ) juga merupakan suatu metode untuk menentukan berapa jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal.

Menurut berbagai pendapat dari para ahli untuk mencari jumlah pemesanan yang paling optimal dan mencari biaya persediaan yang paling minimal atau ekonomis bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dengan cara :

1) Pendekatan aljabar atau matematis

Pendekatan dengan menggunakan rumus *Economic Order Quantity (EOQ)*, yaitu :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2.R.S}{i.P}}$$

Keterangan :

R = Kebutuhan unit bahan baku dalam satu tahun atau satu periode

S = Biaya tiap kali pesan

i = Biaya simpanan yang dinyatakan dalam persentase (%) dari persediaan

P = Harga bahan baku per satuan

2) Dengan Menggunakan Pendekatan Grafik

Penentuan jumlah yang ekonomis dengan metode grafik dilaksanakan dengan cara menggambarkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan dalam suatu grafik sumbu horizontal menunjukkan besarnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta biaya total.

Berikut ini data yang didapat dari perusahaan PT. Unggul Citra Mulia pada tahun 2006. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan tentang ringkasan kegiatan pengadaan persediaan, maka dapat dihitung pembelian bahan baku sebagai berikut :

a) Harga per unit bahan :

- | | |
|-----------|-------------|
| 1) Karton | Rp. 912.400 |
| 2) Tinta | Rp. 142.000 |
| 3) Pisau | Rp. 74.700 |
| 4) Lem | Rp. 8.200 |

b) Hari kerja dalam satu tahun adalah 300 hari kerja

c) Pemesanan seluruhnya dilakukan sebanyak 49 kali yaitu :

- 1) Karton dilakukan sebanyak 14 kali pemesanan.
- 2) Tinta dilakukan sebanyak 8 kali pemesanan.
- 3) Pisau dilakukan sebanyak 12 kali pemesanan.
- 4) Lem dilakukan sebanyak 15 kali pemesanan.

d) Pemesanan rata-rata bahan baku :

- | | | |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1) Karton | $= \frac{376,31}{14}$ | = 26,88 rim |
| 2) Tinta | $= \frac{410,63}{8}$ | = 51,32 kg |
| 3) Pisau | $= \frac{434,24}{12}$ | = 36,18 unit |
| 4) Lem | $= \frac{10271}{15}$ | = 684,74 kg |

e) **Biaya Penyimpanan**

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan diadakannya persediaan yang dinyatakan dalam persentase (%) yang tetap selama satu periode dan harga penyimpanan untuk bahan baku yang dinyatakan dalam rupiah. Untuk harga penyimpanan bahan baku setiap item sebesar Rp. 145.000 diluar dari biaya-biaya yang ada.

f) **Biaya rata-rata Pemesanan setiap kali pesan adalah :**

1) Biaya Telepon	=	83.000
2) Biaya Transportasi	=	210.000
3) Biaya Administrasi	=	<u>1.200.000</u>
Jumlah biaya pemesanan	=	1.493.000

Berikut ini data yang didapat dari perusahaan PT. Unggul Citra Mulia pada tahun 2007. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan tentang ringkasan kegiatan pengadaan persediaan, maka dapat dihitung pembelian bahan baku sebagai berikut :

a) **Harga per unit bahan :**

1) Karton	Rp. 976.050
2) Tinta	Rp. 192.000
3) Pisau	Rp. 88.600
4) Lem	Rp. 12.200

b) **Hari kerja dalam satu tahun adalah 300 hari kerja**

c) **Pemesanan seluruhnya dilakukan sebanyak 40 kali yaitu :**

- 1) karton dilakukan sebanyak 11 kali pemesanan

- 2) Tinta dilakukan sebanyak 9 kali pemesanan
- 3) Pisau dilakukan sebanyak 8 kali pemesanan
- 4) Lem dilakukan sebanyak 12 kali pemesanan

d) Pemesanan rata-rata bahan baku :

$$1) \text{ Karton} = \frac{230}{11} = 20,91 \text{ rim}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{196,34}{9} = 21,81 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{236,37}{8} = 29,54 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{4463,23}{12} = 371,93 \text{ kg}$$

e) Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan diadakannya persediaan yang dinyatakan dalam persentase (%) yang tetap selama satu periode dan harga penyimpanan untuk bahan baku yang dinyatakan dalam rupiah. Untuk harga penyimpanan bahan baku setiap item sebesar Rp. 145.000 diluar dari biaya-biaya yang ada.

f) Biaya rata-rata Pemesanan setiap kali pesan adalah :

$$1) \text{ Biaya Telepon} = 84.000$$

$$2) \text{ Biaya Transportasi} = 202.000$$

$$3) \text{ Biaya Administrasi} = \underline{1.365.500}$$

$$\text{Jumlah biaya pemesanan} = 1.651.500$$

Berikut ini data yang didapat dari perusahaan PT. Unggul Citra Mulia pada tahun 2008. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh

dari perusahaan tentang ringkasan kegiatan pengadaan persediaan, maka dapat dihitung pembelian bahan baku sebagai berikut :

a) Harga per unit bahan :

- 1) Karton Rp. 1.050.000
- 2) Tinta Rp. 215.400
- 3) Pisau Rp. 102.000
- 4) Lem Rp. 15.300

b) Hari kerja dalam satu tahun adalah 300 hari kerja

c) Pemesanan seluruhnya dilakukan sebanyak 41 kali yaitu :

- 1) karton dilakukan sebanyak 13 kali pemesanan
- 2) tinta dilakukan sebanyak 8 kali pemesanan
- 3) pisau dilakukan sebanyak 9 kali pemesanan
- 4) lem dilakukan sebanyak 11 kali pemesanan

d) Pemesanan rata-rata bahan baku :

- 1) Karton $= \frac{103,48}{13}$ = 7,96 rim
- 2) Tinta $= \frac{85,65}{9}$ = 10,70 kg
- 3) Pisau $= \frac{100,50}{9}$ = 11.17 unit
- 4) Lem $= \frac{1741,85}{11}$ = 158.35 kg

e) Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan diadakannya persediaan yang dinyatakan dalam persentase (%) yang tetap selama satu periode dan harga

penyimpanan untuk bahan baku yang dinyatakan dalam rupiah. Biaya penyimpanan ini sebesar 8% dari rata-rata persediaan. Untuk harga penyimpanan bahan baku setiap item sebesar Rp. 145.000 diluar dari biaya-biaya yang ada.

f) Biaya rata-rata Pemesanan setiap kali pesan adalah :

1. Biaya Telepon	=	46.500
2. Biaya Transportasi	=	208.000
3. Biaya Administrasi	=	<u>1.353.333</u>
Jumlah biaya pemesanan	=	1.607.833

Biaya Persediaan Bahan Baku Pada Tahun 2006 :

a) Pembelian Bahan Baku (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (376,31 riem x Rp. 912.500)	= Rp. 343.382.875
2) Tinta (410,63 kg x 142.000)	= Rp. 58.309.460
3) Pisau (434,24 x 74.600)	= Rp. 32.394.304
4) Lem (10.271x 8.200)	= <u>Rp. 84.222.200</u>
Jumlah	Rp. 518.308.839

b) Biaya pemesanan :

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton

$$OC = \frac{1.493.000 \times 376,31}{26,88} = \text{Rp. } 20.901.444$$

2) Tinta

$$OC = \frac{1.493.000 \times 410,63}{51,32} = \text{Rp. } 11.946.036$$

3) Pisau

$$OC = \frac{1.493.000 \times 434,24}{36,18} = \text{Rp. } 17.919.301$$

4) Lem

$$OC = \frac{1.493.000 \times 10271}{684,74} = \text{Rp. } 22.394.781$$

Jumlah biaya pemesanan = Rp. 73.161.562

c) Biaya Penyimpanan :

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{26,88}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 912.500) = \text{Rp. } 1.137.024$$

2) Tinta

$$CC = \frac{51,32}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 142.000) = \text{Rp. } 589.153$$

3) Pisau

$$CC = \frac{36,18}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 74.600) = \text{Rp. } 317.805$$

4) Lem

$$CC = \frac{684,74}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 8.200) = \text{Rp. } 4.196.086$$

Jumlah biaya penyimpanan = Rp. 6.240.086

Total Biaya Persediaan Bahan Baku = Rp. 677.112.135

Biaya Persediaan Bahan Baku Pada Tahun 2007 :

a) Pembelian Bahan Baku : (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (230 riem x Rp. 967.050) = Rp. 222.421.500

2) Tinta (196,34 kg x Rp. 192.000) = Rp. 37.697.280

3) Pisau (236,37 x Rp.88.600	= Rp. 20.942.382
4) Lem (4463,23 x 12.200)	= Rp. 54.451.406
Jumlah pembelian bahan baku	= Rp. 335.512.568

b) Biaya pemesanan :

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton

$$OC = \frac{1.651.500 \times 230}{20,91} = \text{Rp. } 18.165.710$$

2) Tinta

$$OC = \frac{1.651.500 \times 196,34}{21,81} = \text{Rp. } 15.581.716$$

3) Pisau

$$OC = \frac{1.651.500 \times 236,37}{29,54} = \text{Rp. } 13.214.795$$

4) Lem

$$OC = \frac{1.651.500 \times 4463,23}{371,93} = \text{Rp. } 19.818.310$$

$$\text{Jumlah biaya pemesanan} = \text{Rp. } 66.780.531$$

c) Biaya Penyimpanan

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{20,91}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 967.050) = \text{Rp. } 930.118$$

2) Tinta

$$CC = \frac{21,81}{2} \times (8\% \times 145.000 + 192.000) = \text{Rp. } 293.998$$

3) Pisau

$$CC = \frac{29,54}{2} \times (8\% \times 145.000 + 88.600) = \text{Rp. } 276.021$$

4) Lem

$$CC = \frac{371,93}{2} \times (8\% \times 145.000 + 12.200) = \text{Rp. } 4.677.391$$

Jumlah biaya penyimpanan = Rp. 6.177.528

Total Biaya Persediaan Bahan Baku = Rp.408.970.490

Biaya Persediaan Bahan Baku Pada Tahun 2008 :

a) Pembelian Bahan Baku : (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (103,48riem x Rp. 1.050.000) = Rp. 1.050.103

2) Tinta (85,65kg x Rp. 215.400) = Rp. 18.449.010

3) Pisau (100,50 x Rp. 102.000) = Rp. 10.251.000

4) Lem (1741,85 x 15.300) = Rp. 26.650.305

Jumlah pembelian bahan baku = Rp. 56.400.418

b) Biaya pemesanan :

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton

$$OC = \frac{1.607.833 \times 103,48}{7,96} = \text{Rp. } 20.904.084$$

2) Tinta

$$OC = \frac{1.607.833 \times 85,65}{10,70} = \text{Rp. } 14.403.503$$

3) Pisau

$$OC = \frac{1.607.833 \times 100,50}{11,17} = \text{Rp. } 19.314.609$$

4) Lem

$$OC = \frac{1.607.833 \times 1741,85}{158,35} = \text{Rp. } 17.673.502$$

Jumlah biaya pemesanan = Rp. 72.295.698

c) Biaya Penyimpanan

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{7,96}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 1.050.000) = \text{Rp. } 380.488$$

2) Tinta

$$CC = \frac{10,70}{2} \times (8\% \times 145.000 + 215.000) = \text{Rp. } 154.080$$

3) Pisau

$$CC = \frac{11,17}{2} \times (8\% \times 145.000 + 102.000) = \text{Rp. } 110.359$$

4) Lem

$$CC = \frac{158,35}{2} \times (8\% \times 145.000 + 15.300) = \text{Rp. } 1.015.340$$

Jumlah biaya penyimpanan = Rp. 1.660.267

Total Biaya Persediaan Bahan Baku = Rp. 130.356.383

4.2.1.1. Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

A. Pendekatan Aljabar

Dari data tahun 2006 telah diketahui dari perusahaan bahwa besarnya persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan bahan baku selama 1 tahun (*R*)

1) Karton = 376,31 riem

- 2) Tinta = 410,63 kg
- 3) Pisau = 434,24 unit
- 4) Lem = 10,271 kg
- b) Biaya Pemesanan (S) = Rp. 1.493.000
- c) Biaya penyimpanan (i) = 8% dari rata-rata persediaan
- d) Harga penyimpanan bahan baku = Rp. 145.000
- e) Harga Bahan Baku (P) :
- 1) Karton = Rp. 912.500
 - 2) Tinta = Rp. 142.000
 - 3) Pisau = Rp. 74.600
 - 4) Lem = Rp. 8.200

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2006 :

- 1) Karton :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 376,31 \times Rp. 1.493.000}{(Rp. 912.500 + Rp. 145.000) \times 8\%}} = 115,20 \text{ rim}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{376,31}{115,24} = 3 \text{ kali}$$

- 2) Tinta :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 410,63 \times Rp. 1.493.000}{(Rp. 142.000 + Rp. 145.000) \times 8\%}} = 231 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{410}{231} = 2 \text{ kali}$$

- 3) Pisau :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 434,24 \times Rp. 1.493.000}{(Rp. 74.600 + Rp. 145.000) \times 8\%}} = 271 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{434,24}{271} = 2 \text{ kali}$$

4) Lem :

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 10.271 \times \text{Rp.} 1.493.000}{(\text{Rp.} 8200 + \text{Rp.} 145.000) \times 8\%}} = 1581,9 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{10,271}{1581,9} = 7 \text{ kali}$$

Sedangkan dari data tahun 2007 telah diketahui dari perusahaan bahwa besarnya persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan Bahan Baku Selama 1 tahun (R)

- 1) Karton = 230 riem
- 2) Tinta = 196,34 kg
- 3) Pisau = 236,37 unit
- 4) Lem = 4463,23 kg

b) Biaya Pemesanan (S) = Rp. 1.651.500

c) Biaya Penyimpanan (i) = 8%

d) Harga Penyimpanan Bahan Baku = Rp. 145.000

e) Harga Bahan Baku (P) :

- 1) Karton = Rp. 967.050
- 2) Tinta = Rp. 192.000
- 3) Pisau = Rp. 88.600
- 4) Lem = Rp. 12.200

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2007

1) Karton :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 230 \times Rp.1.651.500}{(Rp.967.050 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 92 \text{ riem}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{230}{92} = 3 \text{ kali}$$

2) Tinta :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 196,34 \times Rp.1.651.500}{(Rp.192.000 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 155 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{196,34}{155} = 2 \text{ kali}$$

3) Pisau :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 236,37 \times Rp.1.651.500}{(Rp.88.600 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 204 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{236,37}{204} = 2 \text{ kali}$$

4) Lem :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 4463,23 \times Rp.1.651.500}{(Rp.12.200 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 1082,7 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{4463,23}{1082,7} = 4 \text{ kali}$$

Sedangkan dari data tahun 2008 telah diketahui dari perusahaan bahwa besarnya persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan Bahan Baku Selama 1 tahun (R)

1) Karton = 103,48 riem

2) Tinta = 85,65 kg

- 3) Pisau = 100,50 unit
- 4) Lem = 1741,85 kg
- b) Biaya Pemesanan (S) = Rp. 1.607.833
- c) Biaya Penyimpanan (i) = 8%
- d) Harga Penyimpanan Bahan Baku = Rp. 145.000
- e) Harga Bahan Baku (P) :
- 1) Karton = Rp. 1.050.000
- 2) Tinta = Rp. 215.400
- 3) Pisau = Rp. 102.000
- 4) Lem = Rp. 15.300

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) tahun 2008

- 1) Karton :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 103,48 \times Rp.1.607.833}{(Rp.1.050.000 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 58 \text{ rim}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{103,48}{58} = 2 \text{ kali}$$

- 2) Tinta :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 85,65 \times Rp.1.607.833}{(Rp.214.400 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 31 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{85,65}{31} = 2 \text{ kali}$$

- 3) Pisau :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 100,50 \times Rp.1.607.833}{(Rp.102.000 + Rp.145.000) \times 8\%}} = 40,44 \text{ unit}$$

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{100,50}{40,44} = 2 \text{ kali}$$

4) Lem :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 1741,85 \times Rp. 1.607.833}{(Rp. 15.300 + Rp. 145.000) \times 8\%}} = 660 \text{ kg}$$

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{1741,85}{660} = 3 \text{ kali}$$

Biaya Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada Tahun 2006 :

a) Pembelian Bahan Baku (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (376,31 riem x Rp. 912.500)	= Rp. 343.382.875
2) Tinta (410,63 kg x Rp. 142.000)	= Rp. 58.309.460
3) Pisau (434,24 unit x Rp. 74.600)	= Rp. 32.394.304
4) Lem (10.271kg x Rp. 8.200)	= <u>Rp. 84.222.200</u>
Jumlah	= Rp. 518.308.839

b) Biaya Pemesanan

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton .

$$OC = \frac{Rp. 1.493.000 \times 376,31}{115,24} = \text{Rp. } 4.875.310$$

2) Tinta

$$OC = \frac{Rp. 1.493.000 \times 410,63}{231} = \text{Rp. } 2.653.985$$

3) Pisau

$$OC = \frac{Rp. 1.493.000 \times 434,24}{271} = \text{Rp. } 2.392.325$$

4) Lem

$$OC = \frac{Rp. 1.493.000 \times 10.271}{1581,9} = \text{Rp. } 9.693.787$$

Jumlah Biaya Pemesanan = Rp. 19.615.407

c) Biaya Penyimpanan

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{115,24}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 912.500) = \text{Rp. } 4.874.652$$

2) Tinta

$$CC = \frac{231}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 142.000) = \text{Rp. } 2.651.880$$

3) Pisau

$$CC = \frac{271}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 74.600) = \text{Rp. } 2.380.464$$

4) Lem

$$CC = \frac{1581,9}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp. } 8.200) = \text{Rp. } 9.693.883$$

Jumlah biaya penyimpanan = Rp. 19.600.897

Total Biaya Persediaan Bahan Baku = Rp. 557.525.125

Biaya Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada

Tahun 2007 :

a) Pembelian Bahan Baku (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (230 riem x Rp. 967.050) = Rp. 222.421.500

2) Tinta (196,34kg x Rp. 192.000) = Rp. 37.697.280

3) Pisau (236,37 unit x Rp. 88.600) = Rp. 20.942.382

4) Lem (4463,23kg x Rp. 12.200) = Rp. 54.451.406

Jumlah = Rp. 335.512.568

b) Biaya pemesanan :

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton

$$OC = \frac{1.651.500 \times 230}{92} = \text{Rp. 4.128.750}$$

2) Tinta

$$OC = \frac{1.651.500 \times 196,34}{155} = \text{Rp. 2.091.971}$$

3) Pisau

$$OC = \frac{1.651.500 \times 236,37}{204} = \text{Rp. 1.913.554}$$

4) Lem

$$OC = \frac{1.651.500 \times 4463,23}{1082,7} = \text{Rp. 6.808.002}$$

$$\text{Jumlah biaya pemesanan} = \text{Rp. 14.942.277}$$

c) Biaya Penyimpanan

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{92}{2} \times (8\% \times 145.000 + \text{Rp.967.050}) = \text{Rp. 4.092.344}$$

2) Tinta

$$CC = \frac{155}{2} \times (8\% \times 145.000 + 192.000) = \text{Rp.2.089.400}$$

3) Pisau

$$CC = \frac{204}{2} \times (8\% \times 145.000 + 88.600) = \text{Rp. 1.906.176}$$

4) Lem

$$CC = \frac{1082,7}{2} \times (8\% \times 145.000 + 12.200) = \text{Rp. 6.808.017}$$

$$\text{Jumlah biaya penyimpanan} = \text{Rp. 14.895.937}$$

Total Biaya Persediaan Bahan Baku = Rp. 365.353.782

Biaya Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada Tahun 2008 :

a) Pembelian Bahan Baku : (dalam ribuan rupiah)

1) Karton (103,48riem x Rp. 1.050.000)	=Rp. 1.050.103
2) Tinta (85,65kg x Rp. 215.400)	= Rp. 18.449.010
3) Pisau (100,50 x Rp. 102.000)	= Rp. 10.251.000
4) Lem (1741,85 x 15.300)	= <u>Rp. 26.650.305</u>
Jumlah pembelian bahan baku	= Rp. 56.400.418

b) Biaya pemesanan :

$$OC = \frac{O.R}{Q}$$

1) Karton

$$OC = \frac{1.607.833 \times 103,48}{58} = \text{Rp. } 2.868.595$$

2) Tinta

$$OC = \frac{1.607.833 \times 85,65}{97,9} = \text{Rp. } 1.406.648$$

3) Pisau

$$OC = \frac{1.607.833 \times 100,50}{127} = \text{Rp. } 1.272.340$$

4) Lem

$$OC = \frac{1.607.833 \times 1741,85}{660} = \text{Rp. } 4.243.339$$

Jumlah biaya pemesanan = Rp. 9.790.922

c) Biaya Penyimpanan

$$CC = \frac{Q}{2} \times C$$

1) Karton

$$CC = \frac{58}{2} \times (8\% \times 145.000 + Rp. 1.050.000) = Rp. 2.772.400$$

2) Tinta

$$CC = \frac{97,9}{2} \times (8\% \times 145.000 + 215.400) = Rp. 1.411.326$$

3) Piasu

$$CC = \frac{127}{2} \times (8\% \times 145.000 + 102.000) = Rp. 1.254.760$$

4) Lem

$$CC = \frac{660}{2} \times (8\% \times 145.000 + 15.300) = Rp. 231.920$$

Jumlah biaya penyimpanan

$$= Rp. 9.670.406$$

Total Biaya Persediaan Bahan Baku

$$= Rp. 75.861.746$$

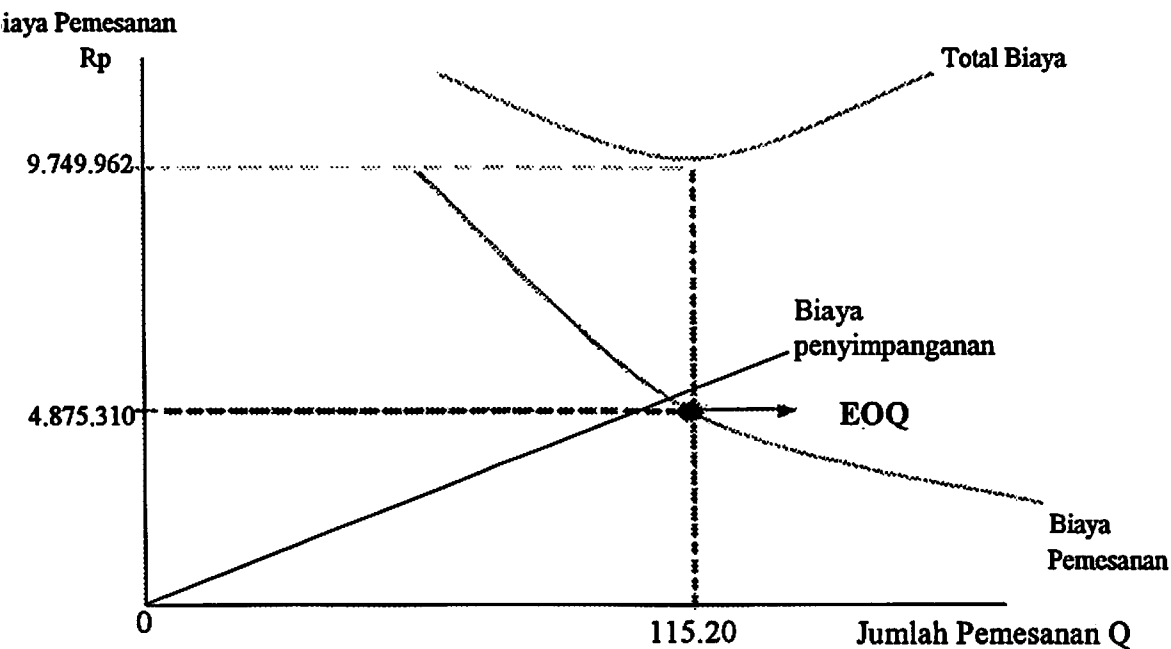
B. Pendekatan grafik

Selain dengan menggunakan rumus metode *Economic Order*

Quantity (EOQ) juga dapat pula ditunjukkan dengan pendekatan

grafik dan tabel sebagai berikut

➤ **Karton**



Gambar 4.2.1
EOQ Untuk Karton Pada Tahun 2006

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada karton untuk tahun 2006 adalah sebesar

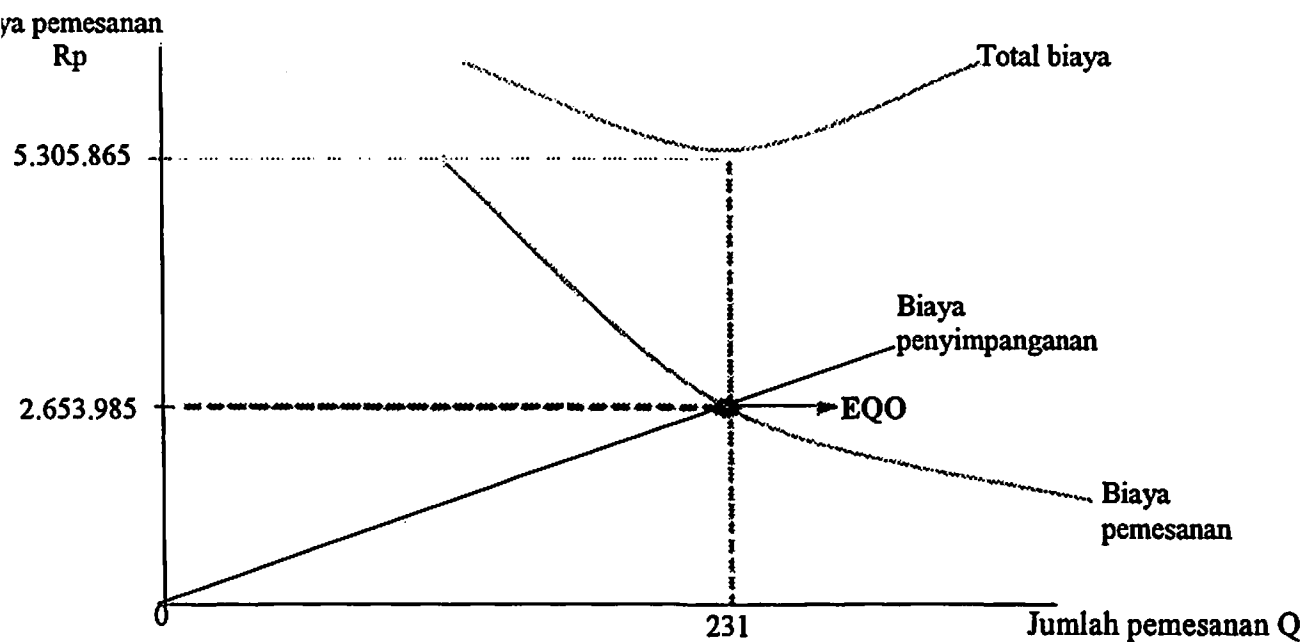
$$\text{Rp.}4.875.310 + \text{Rp.}4.874.652 = \text{Rp.} 9.749.962.$$

Keterangan	Jumlah Persediaan			
	376,31 (1x pemesanan)	188,15 (2x pemesanan)	115,20 (3x pemesanan)	94,07 (4x pemesanan)
Nilai kebutuhan 376.31 unit harga bahan baku Rp. 912.500 x 376,31	Rp 343.382.875	Rp 343.382.875	Rp 343.382.875	Rp 343.382.875
Biaya Pemesanan Rp. 1.493.000	1.493.000	2.986.000	4.875.310	5.972.000
Biaya penyimpanan	8.256.962	6.763.962	4.874.652	3.777.962
Total Biaya	353.132.837	353.132.837	353.132.837	353.132.837

Tabel 4.2.1
EOQ Untuk Karton pada Tahun 2006

Jumlah persediaan sebanyak 115,20 rim dengan biaya Rp.353.132.837 merupakan jumlah terendah dibanding dengan ketiga volume persediaan yang lain.

➤ **Tinta**



Gambar 4.2.2
EOQ Untuk Tinta Tahun 2006

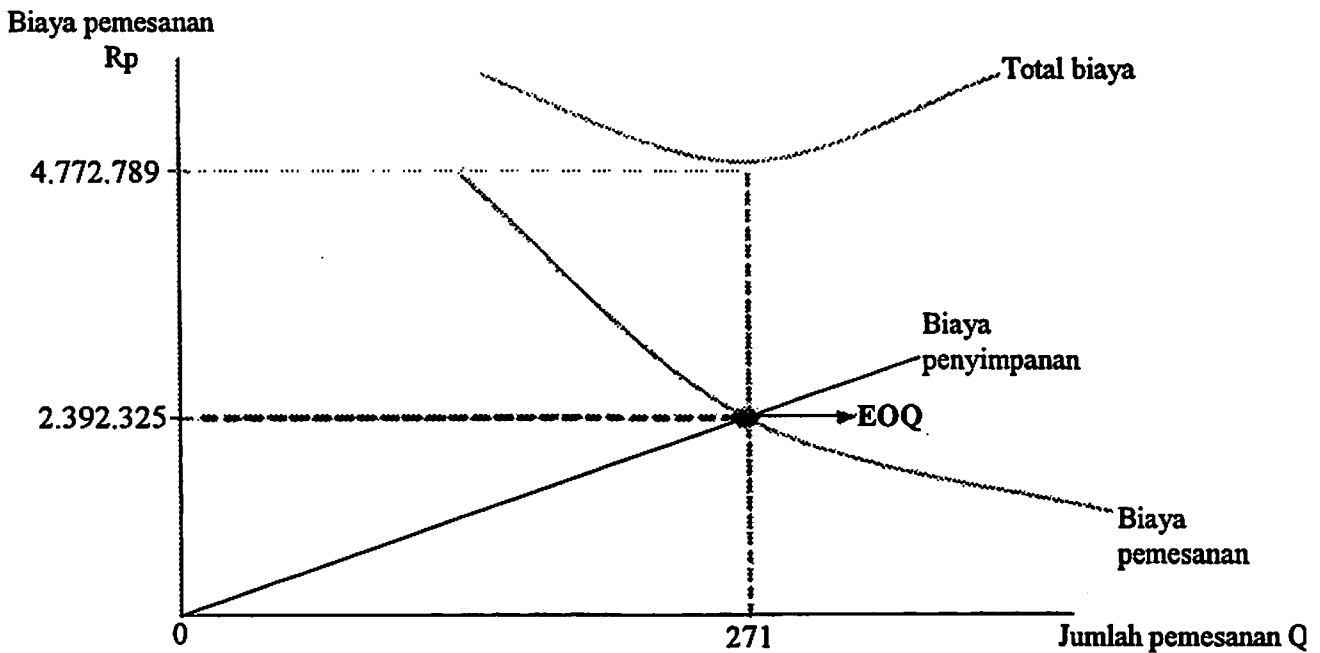
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grafik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada tinta untuk tahun 2006 adalah sebesar $Rp.2.653.985 + Rp.2.651.880 = Rp. 5.305.865$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	410,63 kg (1x pemesanan)	231 kg (2x pemesanan)	136,9 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 410,63 kg	Rp	Rp	Rp
Harga bahan baku Rp.142.000 x 410,63	58.309.460	58.309.460	58.309.460
Biaya Pemesanan Rp.1.493.000	1.493.000	2.653.985	4.479.000
Biaya penyimpanan	3.812.865	2.651.880	826.856
Total Biaya	63.615.325	63.615.325	63.615.325

Tabel 4.2.2
EOQ Untuk Tinta Tahun 2006

Jumlah persediaan 231 kg dengan biaya Rp.63.615.325 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2006 untuk tinta.

➤ Pisau



Gambar 4.2.3
EOQ Untuk Pisau Tahun 2006

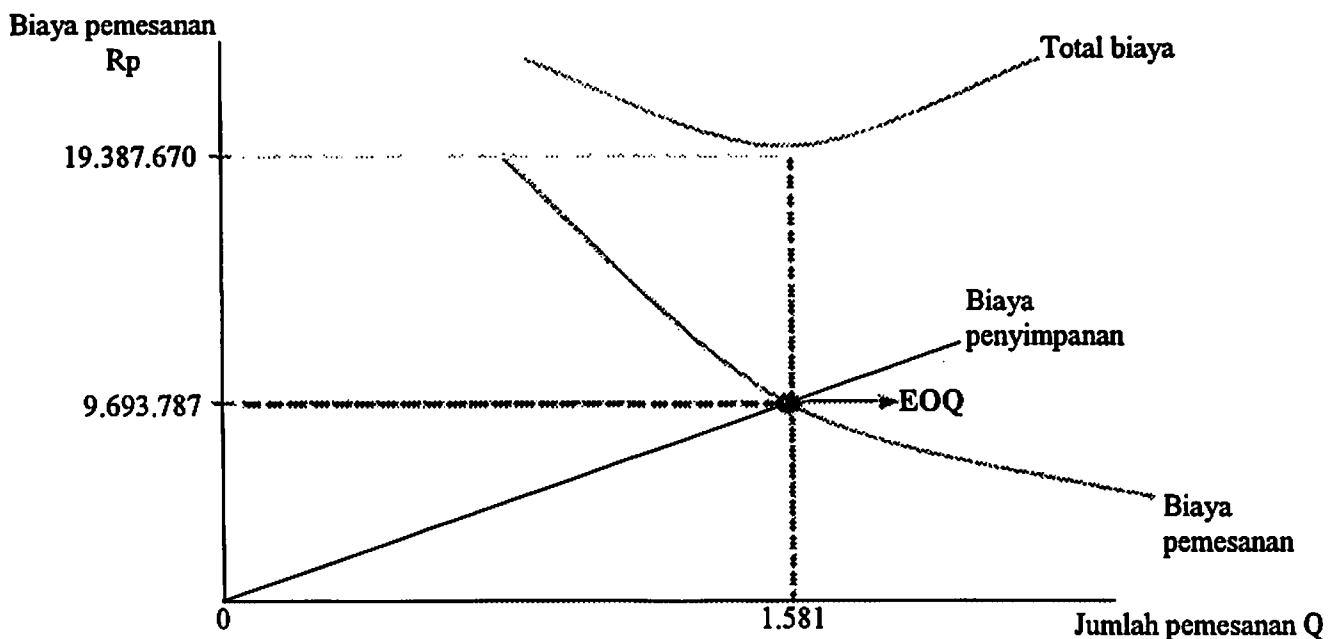
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cos*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada pisau untuk tahun 2006 adalah sebesar $\text{Rp.}2.392.325 + \text{Rp.}2.380.464 = \text{Rp.} 4.772.789$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	434,24 (1x pemesanan)	271 (2x pemesanan)	144,74 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 434,24 unit	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.74.600 x 434,24	32.394.304	32.394.304	32.394.304
Biaya Pemesanan 1.493.000	1.493.000	2.392.325	4.479.000
Biaya penyimpanan	3.279.789	2.380.464	293.789
Total Biaya	37.167.093	37.167.093	37.167.093

Tabel 4.2.3
EOQ Untuk Pisau Tahun 2006

Jumlah persediaan 271 unit dengan biaya Rp.37.167.093 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2006 untuk pisau.

➤ Lem



Gambar 4.2.4
EOQ Untuk Lem Tahun 2006

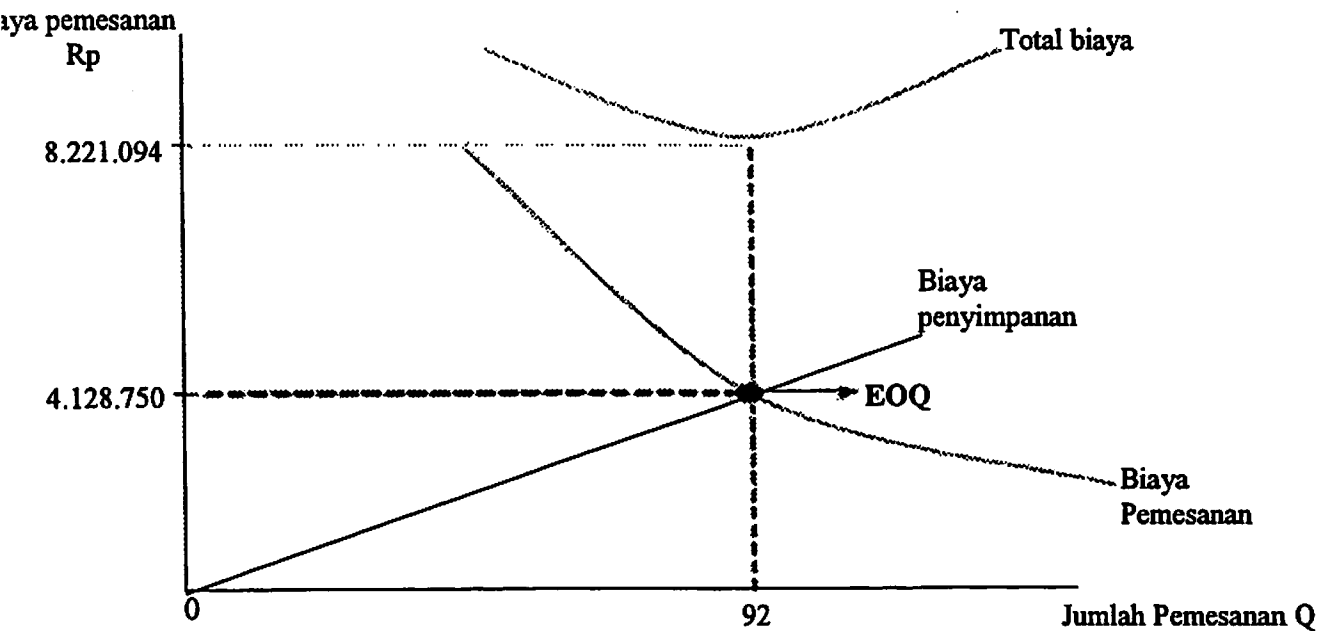
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada lem untuk tahun 2006 adalah sebesar $Rp.9.693.787 + Rp.9.693.883 = Rp. 19.387.670$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	10271 (1x pemesanan)	2054,2 (5x pemesanan)	1581,9 (7x pemesanan)
Jml kebutuhan 10271 kg	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.8.200x10271 kg	84.222.200	84.222.200	84.222.200
Biaya Pemesanan 1.493.000	1.493.000	7.465.000	9.693.787
Biaya Penyimpanan	17.894.670	11.922.670	9.693.883
Total Biaya	103.609.870	103.609.870	103.609.870

Tabel 4.2.4
EOQ Untuk Lem Tahun 2006

Jumlah persediaan 1581,9 kg dengan biaya Rp.103.609.870 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2006 untuk lem.

➤ **Karton**



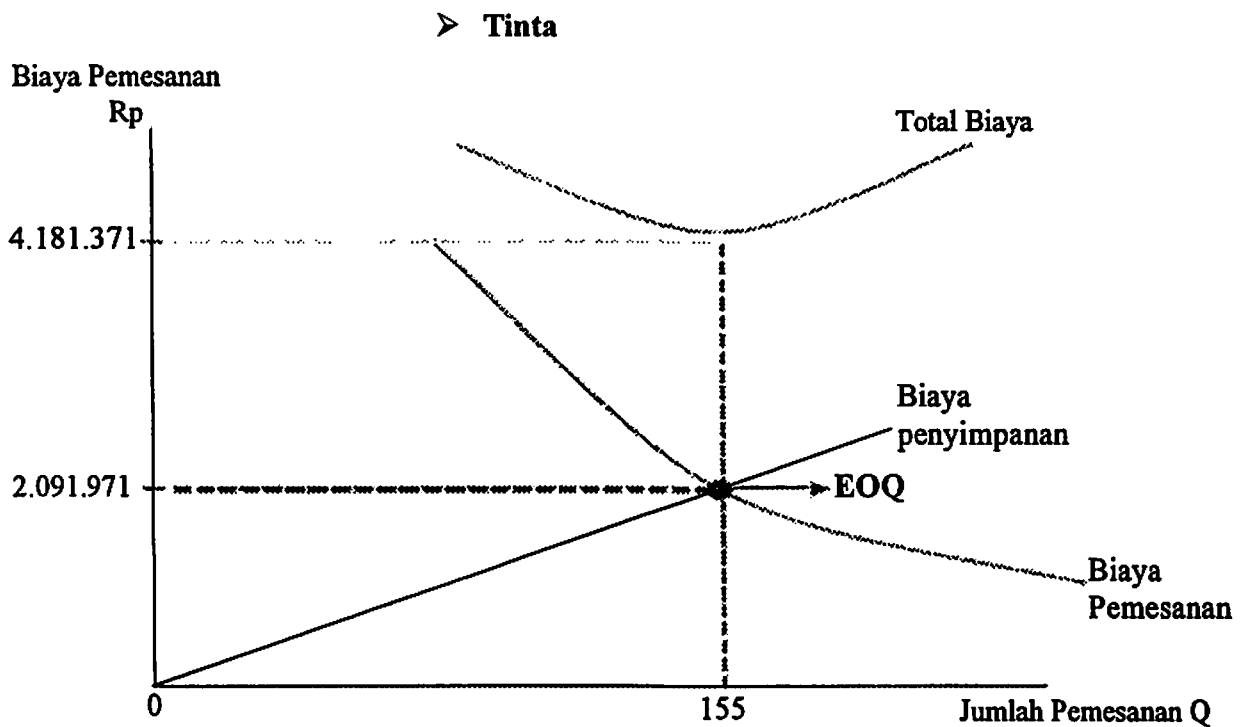
Gambar 4.2.5
EOQ Untuk Karton Tahun 2007

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada karton untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp. $4.128.750 + \text{Rp. } 4.092.344 = \text{Rp. } 8.221.094$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	230 (1x pemesanan)	115 (2x pemesanan)	92 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 230 rim Harga bahan baku Rp.967.050 x 230	222.421.500	222.421.500	222.421.500
Biaya Pemesanan 1.651.500	1.651.500	3.303.000	4.128.750
Biaya Penyimpanan	6.569.594	4.918.094	4.092.344
Total Biaya	230.642.594	230.642.594	230.642.594

Tabel 4.2.5
EOQ Untuk Karton Tahun 2007

Jumlah persediaan 92 rim dengan biaya Rp.230.642.594 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2007 untuk karton.



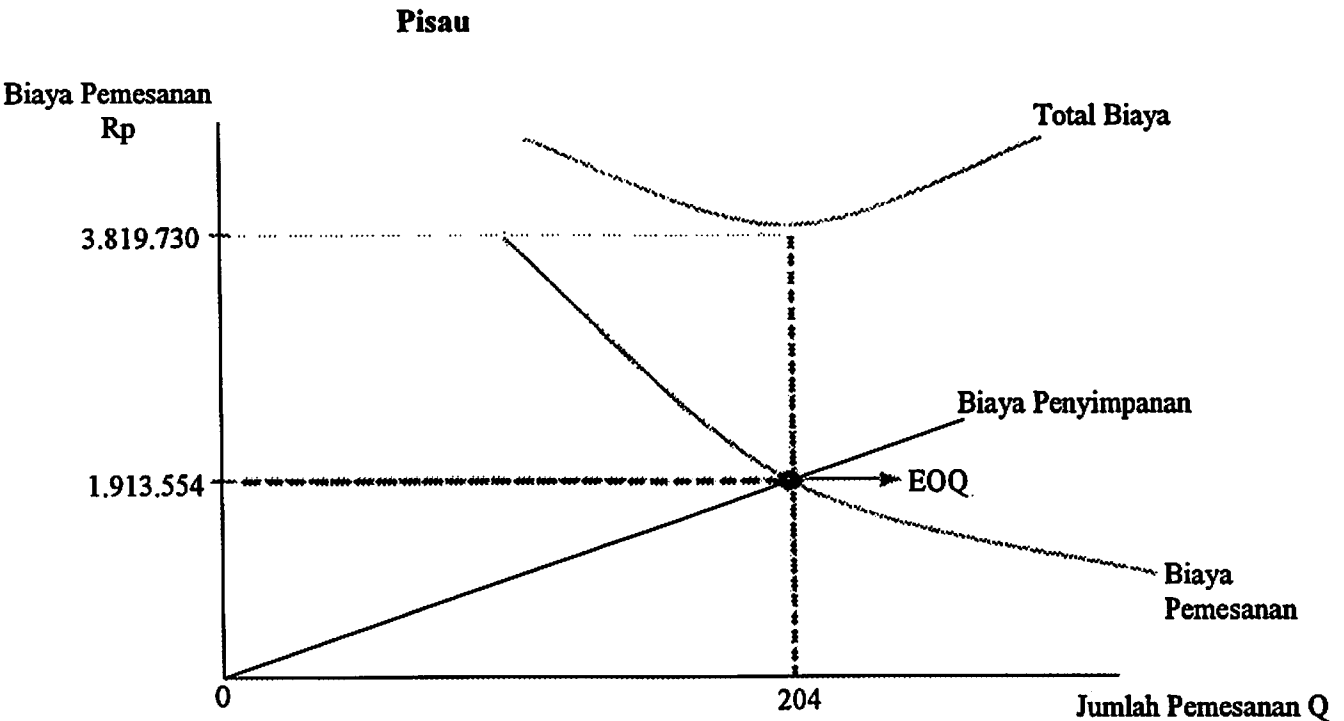
Gambar 4.2.6
EOQ Untuk Tinta Tahun 2007

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada tinta untuk tahun 2007 adalah sebesar $Rp.2.091.971 + Rp.2.089.400 = Rp.4.181.371$

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	196,34 (1x pemesanan)	155 (2x pemesanan)	65,47 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 196,34 kg	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.192.000 x 196,34 kg	37.697.280	37.697.280	37.697.280
Biaya Pemesanan 1.651.500	1.651.500	2.091.971	4.000.000
Biaya Penyimpanan	2.529.871	2.089.400	954.500
Total Biaya	41.878.651	41.878.651	41.878.651

Tabel 4.2.6
EOQ Untuk Tinta Tahun 2007

Jumlah persediaan 155 kg dengan biaya Rp.41.878.651 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2007 untuk tinta.



Gambar 4.2.7
EOQ Untuk Pisau Tahun 2007

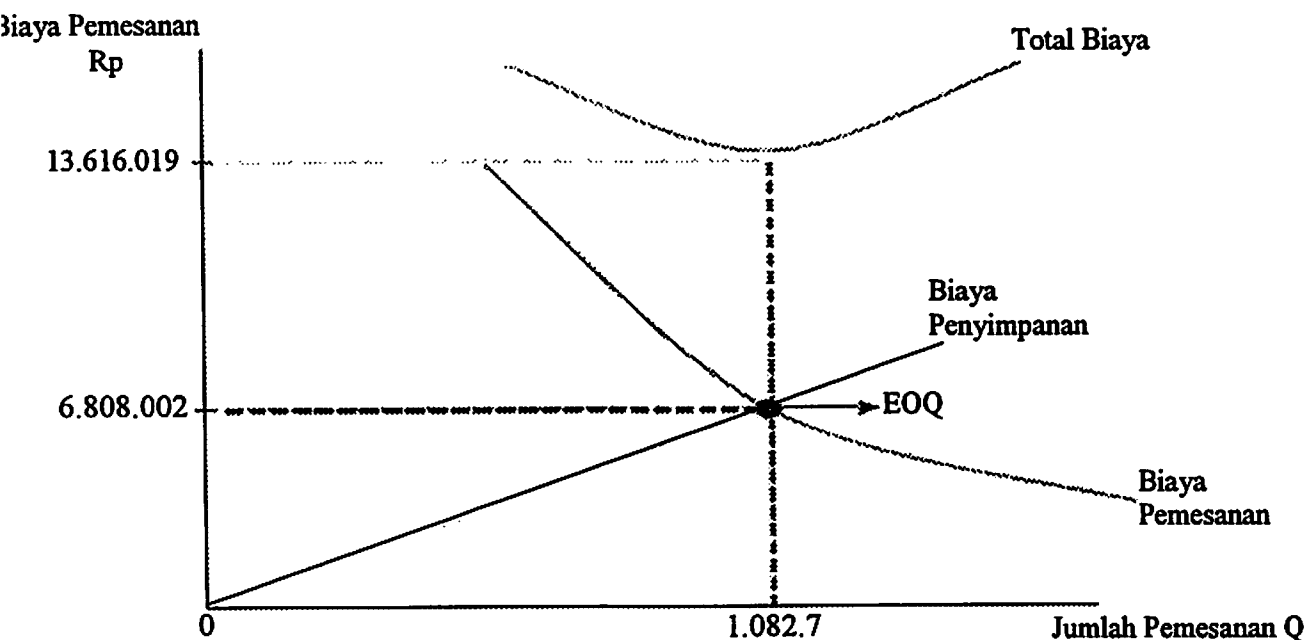
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada pisau untuk tahun 2007 adalah sebesar $\text{Rp.1.913.554} + \text{Rp.1.906.176} = \text{Rp.3.819.730}$

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	236,37 (1x pemesanan)	204 (2x pemesanan)	78,79 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 236,37 unit Harga bahan baku Rp.88.600 x 236,37	Rp. 20.942.382	Rp. 20.942.382	Rp. 20.942.382
Biaya Pemesanan 1.651.500	1.651.500	1.913.554	1.909.865
Biaya Penyimpanan	2.168.230	1.906.176	1.909.865
Total Biaya	24.762.112	24.762.112	24.762.112

Tabel 4.2.7
EOQ Untuk Pisau Tahun 2007

Jumlah persediaan 204 unit dengan biaya Rp.24.762.112 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2007 untuk pisau.

➤ **Lem**



Gambar 4.2.8
EOQ Untuk Lem Tahun 2007

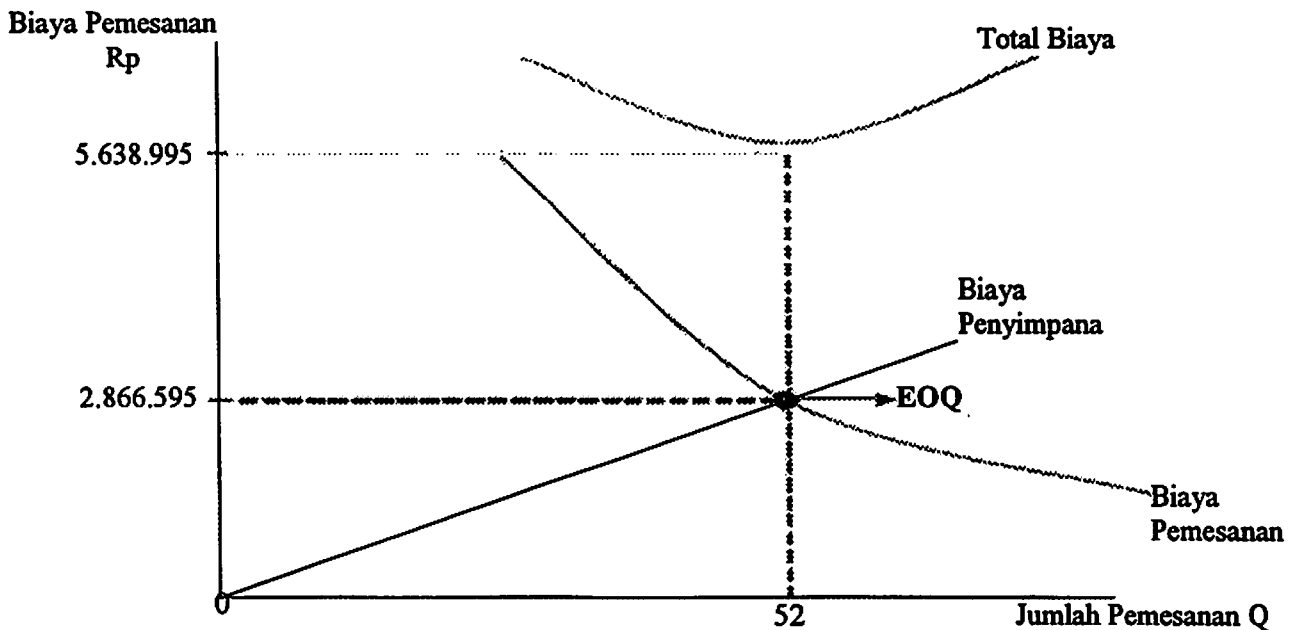
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada lem untuk tahun 2007 adalah sebesar $Rp.6.808.002 + Rp.6.808.017 = Rp. 13.616.019$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	4463,23 (1x pemesanan)	2231,61 (2x pemesanan)	1082,7 (4x pemesanan)
Jml kebutuhan 4463,23 kg	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.12.200 x 4463,23 kg	54.451.406	54.451.406	54.451.406
Biaya Pemesanan 1.651.500	1.651.500	3.303.000	6.808.002
Biaya Penyimpanan	11.964.519	10.313.019	6.808.017
Total Biaya	68.067.425	68.067.425	68.067.425

Tabel 4.2.8
EOQ Untuk lem Tahun 2007

Jumlah persediaan 1082,7 kg dengan biaya Rp.68.067.425 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2007 untuk lem.

➤ Karton



Gambar 4.2.9
EOQ Untuk Karton Tahun 2008

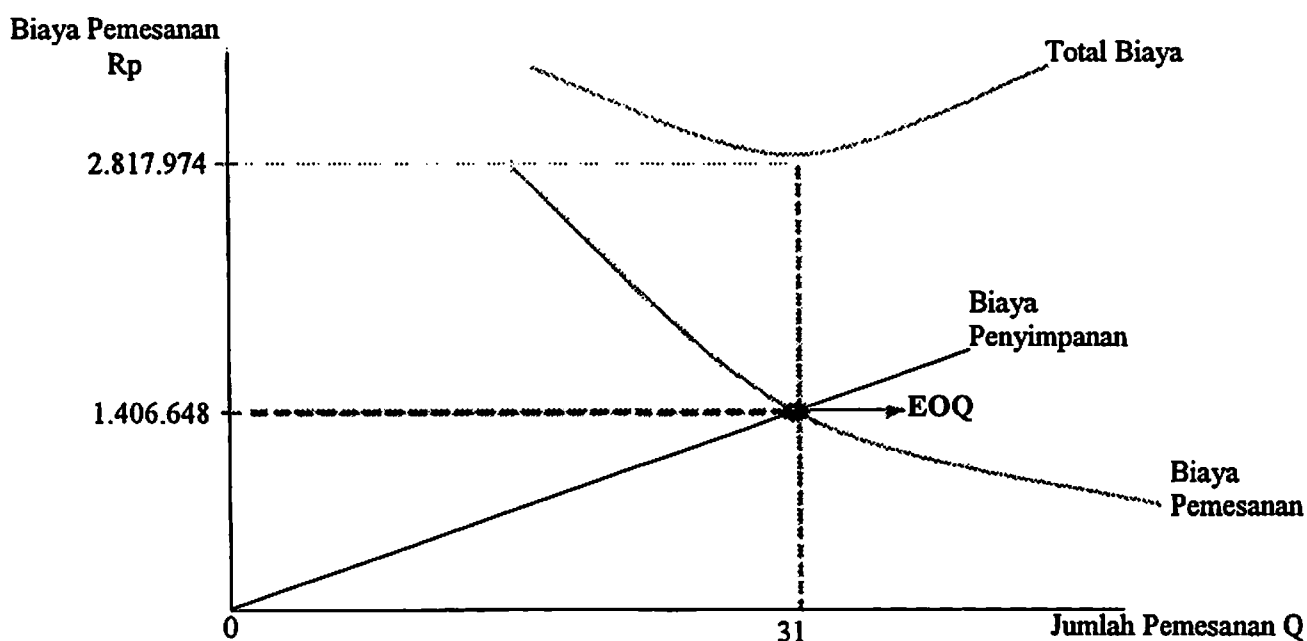
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada karton untuk tahun 2008 adalah sebesar $\text{Rp. } 2.866.595 + \text{Rp. } 2.772.400 = \text{Rp. } 5.638.995$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	103,48 (1x pemesanan)	52 (2x pemesanan)	34,45 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 103,48 rim Harga bahan baku Rp.1.050.000 x 103,48 rim	Rp. 108.654.000	Rp. 108.654.000	Rp. 108.654.000
Biaya Pemesanan 1.607.833	1.607.833	4.875.310	4.823.499
Biaya Penyimpanan	8.142.129	4.874.652	4.926.513
Total Biaya	118.403.962	118.403.962	118.403.962

Tabel 4.2.9
EOQ Untuk karton Tahun 2008

Jumlah persediaan 52 rim dengan biaya Rp.118.403.962 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2008 untuk karton.

➤ Tinta



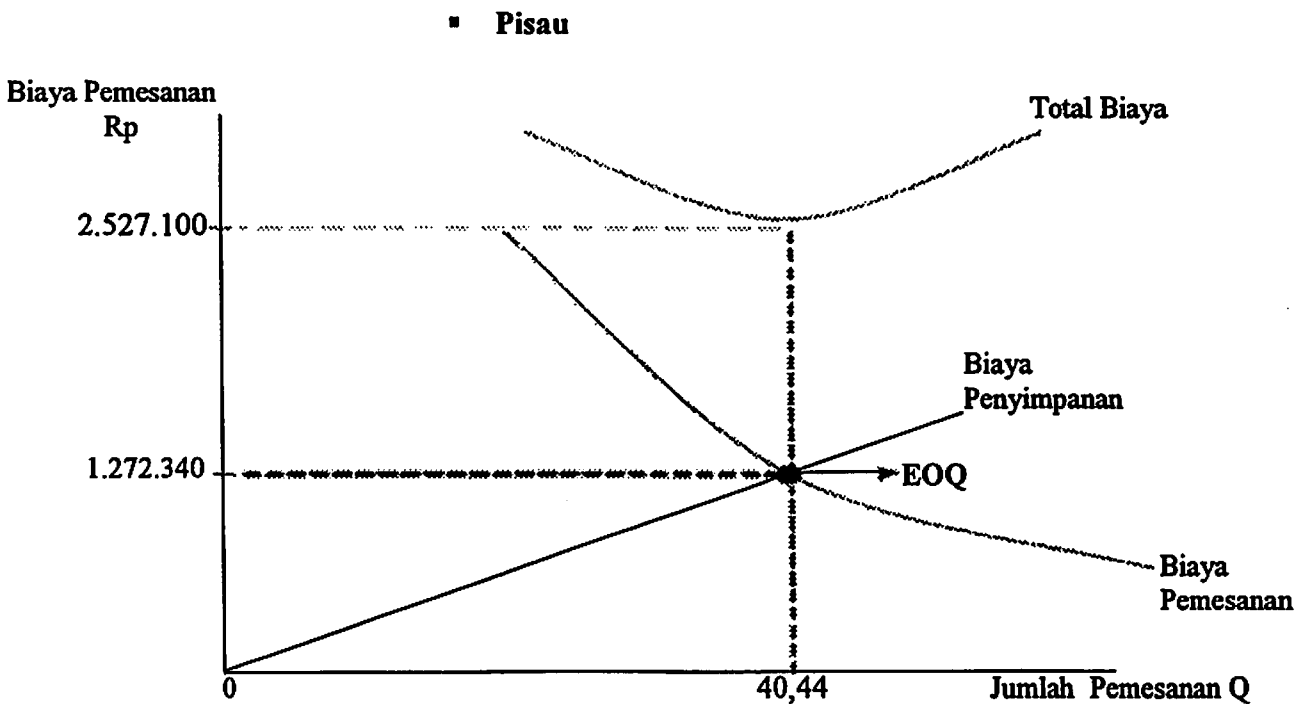
Gambar 4.2.10
EOQ Untuk Tinta Tahun 2008

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grafik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada tinta untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. $1.406.648 + \text{Rp. } 1.411.326 = \text{Rp. } 2.817.974$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	85,65 (1x pemesanan)	31 (2x pemesanan)	28,55 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 85,65	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.215.400 x 85.65	18.449.010	18.449.010	18.449.010
Biaya Pemesanan 1.607.833	1.607.833	2.091.971	2.090.685
Biaya Penyimpanan	2.573.538	2.089.400	2.090.685
Total Biaya	22.630.381	22.630.381	22.630.381

Tabel 4.2.10
EOQ Untuk tinta Tahun 2008

Jumlah persediaan 31 kg dengan biaya Rp.22.630.381 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2008 untuk tinta.



Gambar 4.2.11
EOQ Untuk Pisau Tahun 2008

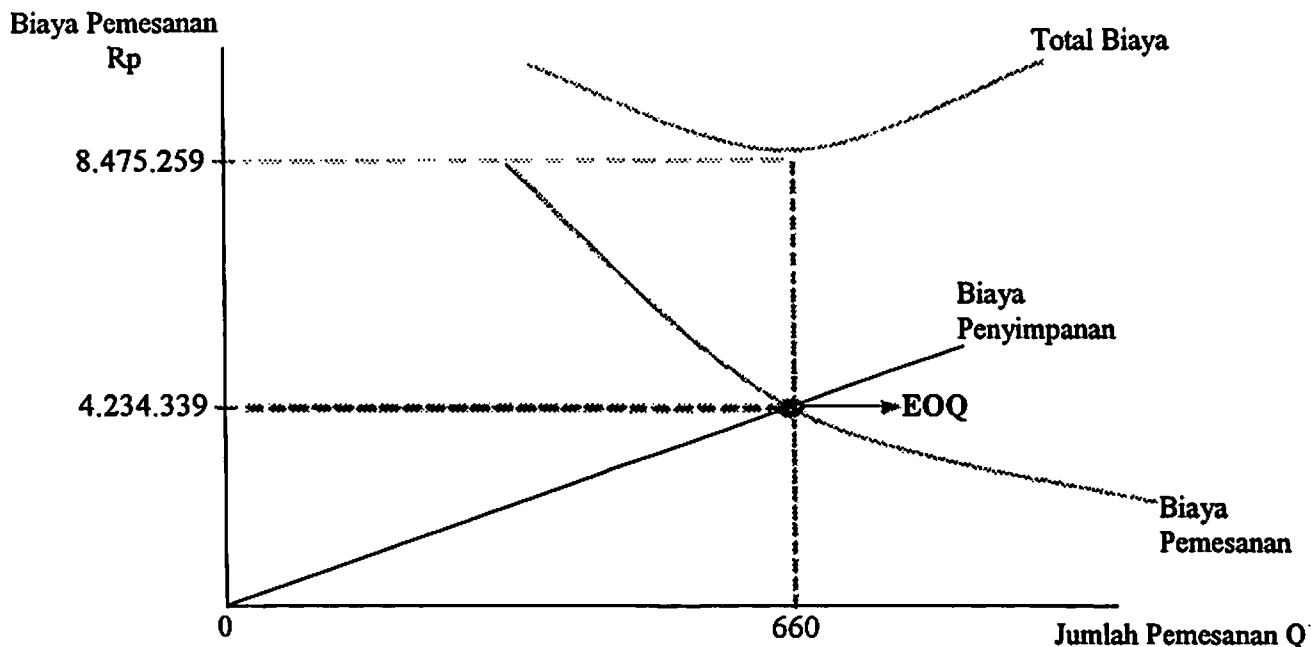
Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsфик diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada pisau untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. $1.272.340 + \text{Rp. } 1.254.760 = \text{Rp. } 2.527.100$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	100,50 (1x pemesanan)	40,44 (2x pemesanan)	33,5 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 100,50 unit Harga bahan baku Rp. 102.000 x 100,50	Rp. 10.251.000	Rp. 10.251.000	Rp. 10.251.000
Biaya Pemesanan 1.607.833	1.603.833	1.272.340	1.263.550
Biaya Penyimpanan	923.267	1.254.760	1.263.550
Total Biaya	12.778.100	12.778.100	12.778.100

Tabel 4.2.11
EOQ Untuk Pisau Tahun 2008

Jumlah persediaan 40,44 unit dengan biaya Rp.12.778.100 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2008 untuk pisau.

➤ **Lem**



Gambar 4.2.12
EOQ Untuk Lem Tahun 2008

Dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) secara grafik maka membuktikan bahwa biaya persediaan atau pemesanan yang paling minimal atau ekonomis adalah dimana biaya persediaan atau pemesanan dan biaya penyimpanan yang memiliki nilai biaya terendah atau pemesanan sama dengan biaya penyimpanan (*ordering cost = craying cost*). Berdasarkan gambar grsfik diatas, maka biaya yang paling minimal atau ekonomis pada lem untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp. $4.243.339 + \text{Rp. } 4.231.920 = \text{Rp. } 8.475.259$.

Keterangan	Jumlah Persediaan		
	1741,85 (1x pemesanan)	870,92 (2x pemesanan)	660 (3x pemesanan)
Jml kebutuhan 1741,85	Rp.	Rp.	Rp.
Harga bahan baku Rp.15.300 x 1741,85	26.650.305	26.650.305	26.650.305
Biaya Pemesanan 1.607.833	1.607.833	3.215.666	4.243.339
Biaya Penyimpanan	6.867.426	5.259.593	4.231.920
Total Biaya	35.125.564	35.125.564	35.125.564

Tabel 4.2.12
EOQ Untuk lem Tahun 2008

Jumlah persediaan 660 kg dengan biaya Rp.35.125.564 merupakan jumlah terendah dibanding dengan kedua volume persediaan yang lain pada tahun 2008 untuk lem.

4.2.1.2 Perhitungan *Re-order Point*

a. Persediaan Pengaman (*safety stock*)

Perusahaan PT.Unggul Citra Mulia tidak memiliki persediaan pengamanan (*safety stock*) persediaan bahan baku. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus dapat menyediakan persediaan pengamanan (*safety Stock*) didalam perusahaannya agar perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku jika terjadi pemesanan dan dan permintaan konsumen yang datang secara tidak terduga

b. *Re-order Point*

Re-order Point (ROP) merupakan titik pemesanan ulang yang harus dilakukan perubahan yang merupakan suatu titik batas dari jumlah persediaan pada suatu saat dimana pemesanan harus dilakukan kembali secara tepat agar kedatangan bahan baku yang dipesan tepat pada waktunya. Sehingga perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku.

Untuk mengetahui kapan perusahaan pada tahun 2006 harus dapat segera melakukan atau menentukan batas waktu titik pemesanan ulang, maka dapat dicari sebagai berikut :

a. Kebutuhan Per hari (d)

$$1) \text{ Karton} = \frac{376,31}{300} = 1,25 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{410,63}{300} = 1,37 \text{ Kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{434,24}{300} = 1,45 \text{ unit}$$

$$T = \frac{\text{Jumlah Pemesanan Kerja Per Tahun}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

b. Waktu tunggu (*lead time*) (Lt) =

$$4) \text{ Lem} = \frac{10271}{300} = 34 \text{ Kg}$$

$$1) \text{ Karton} = \frac{300}{3} = 100 \text{ hari}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{300}{2} = 150 \text{ hari}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{300}{2} = 150 \text{ hari}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{300}{7} = 43 \text{ hari}$$

c. *Safety Stock* (SS) = 0

$$\text{Re-order Point} = (d \times Lt) + SS$$

$$1) \text{ Karton} = (1,25 \text{ riem} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 37,5 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (1,37 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 41 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (1,45 \text{ unit} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 43,5 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (34 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 1020 \text{ kg}$$

$$d. \text{Re-order Point} = (d \times Lt) + SS$$

$$1) \text{ Karton} = (1,25 \text{ riem} \times 100 \text{ hari}) + 0 = 125 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (1,37 \text{ kg} \times 150 \text{ hari}) + 0 = 205,5 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (1,45 \text{ unit} \times 150 \text{ hari}) + 0 = 217,5 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (34 \text{ kg} \times 43 \text{ hari}) + 0 = 1462 \text{ kg}$$

Sedangkan untuk dapat mengetahui kapan perusahaan pada tahun 2007 harus dapat segera melakukan atau menentukan batas waktu titik pemesanan ulang, maka dapat dicari sebagai berikut :

a. Kebutuhan Per hari (d)

$$1) \text{ Karton} = \frac{230}{300} = 0,77 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{196,34}{300} = 0,66 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{236,37}{300} = 0,79 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{4463,23}{300} = 14,88 \text{ kg}$$

b. Waktu tunggu (*lead time*) (Lt) =

$$T = \frac{\text{Jumlah Pemesanan Kerja Per Tahun}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

$$1) \text{ Karton} = \frac{300}{3} = 100 \text{ hari}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{300}{2} = 150 \text{ hari}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{300}{2} = 150 \text{ hari}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{300}{4} = 75 \text{ hari}$$

c. *Safety Stock* (SS) = 0

$$\text{Re-order Point} = (d \times Lt) + SS$$

$$1) \text{ Karton} = (0,77 \text{ riem} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 23 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (0,66 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 19 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (0,79 \text{ unit} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 24 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (14,88 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 446 \text{ kg}$$

$$d. \text{ Re-order Point} = (d \times Lt) + SS$$

$$1) \text{ Karton} = (0,77 \text{ riem} \times 120 \text{ hari}) + 0 = 92,5 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (0,66 \text{ kg} \times 150 \text{ hari}) + 0 = 99 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (0,79 \text{ unit} \times 150 \text{ hari}) + 0 = 118,5 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (14,88 \text{ kg} \times 75 \text{ hari}) + 0 = 1118 \text{ kg}$$

Dan untuk dapat mengetahui kapan perusahaan pada tahun 2008 harus dapat segera melakukan atau menentukan batas waktu titik pemesanan ulang, maka dapat dicari sebagai berikut :

a. Kebutuhan Per hari (d)

$$1) \text{ Karton} = \frac{103,48}{300} = 0,35 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{85,65}{300} = 0,30 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{100,50}{300} = 0,34 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{1741,85}{300} = 5,81 \text{ kg}$$

b. Waktu tunggu (*lead time*) (Lt)

$$T = \frac{\text{Jumlah Pemesanan Kerja Per Tahun}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

$$1) \text{ Karton} = \frac{300}{2} = 150 \text{ hari}$$

$$2) \text{ Tinta} = \frac{300}{1} = 300 \text{ hari}$$

$$3) \text{ Pisau} = \frac{300}{1} = 300 \text{ hari}$$

$$4) \text{ Lem} = \frac{300}{3} = 100 \text{ hari}$$

c. *Safety Stock* (SS) = 0

$$\text{Re-order Point} = (d \times Lt) + SS$$

$$1) \text{ Karton} = (0,35 \text{ riem} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 10,5 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (0,29 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 8,7 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (0,34 \text{ unit} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 10,2 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (5,81 \text{ kg} \times 30 \text{ hari}) + 0 = 174,3 \text{ kg}$$

d. *Re-order Point* = (d x Lt) + SS

$$1) \text{ Karton} = (0,35 \text{ riem} \times 150 \text{ hari}) + 0 = 52,5 \text{ riem}$$

$$2) \text{ Tinta} = (0,29 \text{ kg} \times 300 \text{ hari}) + 0 = 87 \text{ kg}$$

$$3) \text{ Pisau} = (0,34 \text{ unit} \times 300 \text{ hari}) + 0 = 102 \text{ unit}$$

$$4) \text{ Lem} = (5,81 \text{ kg} \times 100 \text{ hari}) + 0 = 1743 \text{ kg}$$

4.2.2. Perkembangan Perolehan Laba Perusahaan pada PT. Unggul Citra Mulia

Dari data yang di dapat dari perusahaan PT. Unggul citra Mulia dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh perusahaan selalu mengalami kenaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, perusahaan selalu mengalami penurunan penjualan setiap tahunnya, itu dapat menyebabkan persediaan barang yang menumpuk dalam gudang dan dapat mengurangi perolehan laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk perawatan barang yang tersimpan digudang, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan

tidak maksimal. Dapat dilihat dari data yang ada bahwa perusahaan selalu melakukan pemesanan disaat ada pemesanan, dan tidak mempunyai (*safety stock*) yang berdampak pada membengkaknya biaya pemesanan setiap tahunnya.

Hal tersebutlah yang terjadi pada PT.Unggul Citra Mulia, sehingga perlu dicari jumlah pemesanan bahan baku yang optimal, agar dapat diketahui berapa kali frekuensi pemesanan yang sebaiknya dilakukan PT. Unggul Citra Mulia agar didapat biaya persediaan yang paling ekonomis dan efisien.

➤ **Perhitungan Perkembangan Perolehan laba Perusahaan :**

1) *Gross Profit Margin Tahun 2006 – 2008*

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{Gross Profit Margin tahun 2006} &= \frac{94.605.644}{614.809.035} \\
 &= 0,1538 \quad = 15\% \\
 \text{Gross Profit Margin tahun 2007} &= \frac{103.966.382}{472.158.545} \\
 &= 0,2201 \quad = 22\% \\
 \text{Gross Profit Margin tahun 2008} &= \frac{93.754.040}{293.789.400} \\
 &= 0,3191 \quad = 32\%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami kenaikan *gross profit margin* pada periode 2006 – 2008. Kenaikan sebesar 7% pada tahun 2006 dan 10% pada tahun 2008.

2) *Operating Profit Margin tahun 2006-2008*

$$\begin{aligned} \text{Operating profit Margin} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Operating Profit Margin 2006} &= \frac{15.114.404}{614.809.035} \\ &= 0,024 \quad = 2,4\% \\ \text{Operating Profit Margin 2007} &= \frac{15.411.332}{472.158.545} \\ &= 0,032 \quad = 3,2\% \\ \text{Operating Profit Margin 2008} &= \frac{17.636.040}{293.789.400} \\ &= 0,06 \quad = 6\% \end{aligned}$$

Dari data diatas dpat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami kenaikan *operating profit margin* pada tahun 2006-2008, yaitu pada tahun 2007 naik sebesar 0,8% dibanding tahun sebelumnya pada 2006 sebesar 2,4% menjadi 3,2%. Lalu pada tahun 2008 naik sebesar 2.8% dari tahun sebelunya sebesar 3,2% pada tahun 2007.

$$\begin{aligned} 3) \text{ Net Profit Margin tahun 2006-2008} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Net Profit Margin 2006} &= \frac{13.532.504}{614.809.035} \\ &= 0,022 \quad = 2,2\% \\ \text{Net profit Margin tahun 2007} &= \frac{13.736.532}{472.158.545} \\ &= 0,037 \quad = 3,7\% \\ \text{Net Profit Margin tahun 2008} &= \frac{15.730.740}{293.789.400} \\ &= 0,05\% \quad = 5\% \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami kenaikan *net profit margin*. Pada tahun 2007 PT. Unggul Citra Mulia mengalami kenaikan sebesar 1,5% dari tahun sebelumnya 2006 sebesar 2,2%. Dan pada tahun 2008 pun PT. Unggul Citra mulia mengalami kenaikan sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 sebesar 3,7%.

➤ **Perkembangan Perolehan Laba Pada PT. Unggul Citra Mulia Dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* EOQ :**

1) *Gross Profit Margin* tahun 2006-2008

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{Gross Profit Margin 2006} &= \frac{214.192.654}{614.809.035} \\
 &= 0,34\% \quad = 34\% \\
 \text{Gross Profit Margin 2007} &= \frac{145.583.090}{472.158.545} \\
 &= 0,30\% \quad = 30\% \\
 \text{Gross Profit Margin 2008} &= \frac{148.248.677}{293.789.400} \\
 &= 0,50\% \quad = 50\%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan *Gross Profit Margin* sebesar 4% pada tahun 2007 dibanding tahun 2006 yang sebesar 34%. Sedangkan pada tahun 2008, PT. Unggul Citra Mulia mengalami kenaikan *Gross Profit Margin* sebesar 20% dari tahun sebelumnya 2007 yang sebesar 30%.

2) *Operating Profit Margin* tahun 2006-2008

$$\begin{aligned}
 \text{Operating profit Margin} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{Operating Profit Margin 2006} &= \frac{134.701.414}{614.809.035} \\
 &= 0,21 \quad = 21\% \\
 \text{Operating Profit Margin 2007} &= \frac{58.528.177}{472.158.545} \\
 &= 0,12 \quad = 12\% \\
 \text{Operating Profit Margin 2008} &= \frac{72.130.677}{293.789.400} \\
 &= 0,24 \quad = 24\%
 \end{aligned}$$

Dari data diatas dpat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami fluktuasi *operating profit margin* pada tahun 2006-2008, yaitu pada tahun 2007 turun sebesar 9% dibanding tahun sebelumnya pada 2006 sebesar 21%. Lalu pada tahun 2008 naik sebesar 12% dari tahun sebelunya sebesar 12% pada tahun 2007.

3) *Net Profit Margin* tahun 2006-2008

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\
 \text{Net Profit Margin 2006} &= \frac{133.119.514}{614.809.035} \\
 &= 0,21 \quad = 21\% \\
 \text{Net profit Margin tahun 2007} &= \frac{56.853.377}{472.158.545} \\
 &= 0,12 \quad = 12\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 2008} &= \frac{70.225.377}{293.789.400} \\ &= 0,23\% \quad = 23\% \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa PT. Unggul Citra Mulia mengalami fluktuasi *net profit margin*. Pada tahun 2007 PT. Unggul Citra Mulia mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya sebesar 21%. Pada tahun 2008 PT. Unggul citra Mulia mengalami kenaikan sebesar 11% dari tahun sebelumnya 2007.

➤ **Analisis Statistik**

Dengan perhitungan statistika perusahaan dapat mengetahui hubungan variabel x (biaya persediaan bahan baku) serta variabel y (laba) dengan mencari regresi kedua variabel tersebut. Dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahun	X	Y	X ²
2006	677.112.135	13.532.504	9.163.022.675.000.000
2007	408.970.490	13.736.532	5.617.836.223.000.000
2008	130.356.383	15.730.740	2.050.602.368.000.000
Total	1.216.439.008	42.999.776	16.381.461.270.000.000
	Y ²	XY	
	458.480.843.400.000.000	183.128.664.500.000	
	167.256.861.700.000.000	188.692.311.400.000	
	16.992.786.590.000.000	247.456.180.900.000	
	642.730.491.700.000.000	619.277.156.800.000	

Tabel 4.2.13
Analisis Statistik Sebelum EOQ

Dimana Persamaan Regresi adalah : $Y = a + bx$

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{3 \times 16.381.461.270.000.000 - 1.216.439.008 \times 42.999.776}{3 \times 642.730.491.700.000.000 - (42.999.776)^2}$$

$$b = \frac{49.144.383.810.000.000 - 52.306.604.860.000.000}{192.819.147.500.000.000 - 1.848.980.736.000.000}$$

$$b = \frac{-3.162.221.050}{190.970.166.800} = -0,02$$

$$\bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{42.999.776}{3} = 14.333.259$$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1.216.439.008}{3} = 405.479.669$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$a = 14.333.259 - (-0,02) 405.479.669$$

$$a = 14.333.259 + 8.109.593 = 22.442.852$$

Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 22.442.852 - 0,02 X$$

Dimana arti dari persamaan tersebut adalah setiap kenaikan Rp 100, maka tingkat laba yang diperoleh adalah :

$$Y = 22.442.852 - 0,02 (100) = 22.422.850 \text{ (Laba)}$$

Serta dimana pada saat variabel X atau biaya persediaan bahan baku pada titik 0 maka variabel Y (Laba) yang diperoleh sebesar Rp.22.442.852.

Perhitungan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) :

Tahun	X	Y	X ²
2006	557.525.125	13.532.504	310.834.265.000.000.000
2007	365.353.782	17.736.532	133.483.386.000.000.000
2008	75.861.746	15.730.740	5.755.004.506.000.000
Total	1.216.439.008	42.999.776	450.072.655.600.000.000
	Y ²	XY	
	458.480.843.400.000.000	7.544.710.984.000.000	
	167.256.861.700.000.000	5.018.693.918.000.000	
	16.992.786.590.000.000	1.193.361.402.000.000	
	16.381.461.270.000.000	13.756.766.300.000.000	

Tabel 4.2.14
Analisis Statistik Setelah EOQ

Dimana Persamaan Regresi adalah : $Y = a + bx$

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{3 \times 13.756.766.300.000.000 - 998.740.653 \times 42.999.776}{3 \times 450.072.655.600.000.000 - (998.740.653)^2}$$

$$b = \frac{41.270.298.900.000.000 - 42.945.624.360.000.000}{1.350.217.967.000.000.000 - 99.748.289.200.000.000}$$

$$b = \frac{-1.675.325.460}{1.250.469.678.000} = -0,001$$

$$\bar{y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{42.999.776}{3} = 14.333.259$$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{998.740.653}{3} = 332.913.551$$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$a = 14.333.259 - (-0,001) 332.913.551$$

$$a = 14.333.259 + 332.913$$

$$= 14.666.172$$

Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 14.666.172 - 0,001 X$$

Dimana arti dari persamaan tersebut adalah setiap kenaikan Rp 100, maka tingkat laba yang diperoleh adalah :

$$Y = 14.666.172 - 0,001 (100) = 14.666.171 \text{ (Laba)}$$

Serta dimana pada saat variabel X atau biaya persediaan bahan baku pada titik 0 maka variabel Y (Laba) yang diperoleh sebesar Rp.14.666.171

Dan dengan metode korelasi (*corelation*) adalah :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$\frac{3.13.756.766.300.000.000 - (1.216.439.008) \cdot (42.999.776)}{\sqrt{3.450.072.655.600.000.000 - (1216.439.008)^2} \cdot \sqrt{3.16.381.461.270.000.000 - (42.999.776)^2}}$$

$$\frac{41.270.298.900.000.000 - 52.306.604.861.662.210}{\sqrt{13.502.179.966.800.000.000 - 1.479.723.860.184.02400} \cdot \sqrt{49.144.383.810.000.000 - 1.848.980.736.050.176}}$$

$$r = \frac{-11.036.305.961.662.210}{\sqrt{1.202.245.580.781.597.600} \cdot \sqrt{47.295.403.073.949.824}}$$

$$r = \frac{-11.036.305.961.662.210}{1.096.469.599 \cdot 2.174.750.63}$$

$$r = -0,04$$

Maka hasil yang didapatkan dengan menggunakan metode korelasi adalah $r = -0,04$ yang berarti hubungan antara variabel X (*persediaan bahan baku*) sangat lemah keterkaitannya dengan variabel Y (*laba*).

4.2.3. Pengaruh Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Pada PT Unggul Citra Mulia.

Berdasarkan perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari lebih kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dimana pada tahun 2006 total biaya persediaan bahan baku adalah sebesar Rp. 677.112.135 , total biaya persediaan bahan baku pada tahun 2007 sebesar Rp.408.970.490, dan total biaya persediaan bahan baku pada tahun 2008 sebesar Rp.130.356.383. Dilihat dari penurunan biaya persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam upaya efisiensi biaya yang nantinya akan berdampak pada tingkat laba yang diperoleh oleh pihak perusahaan.

Dimana laba perusahaan yang diperoleh dalam jangka waktu 3 tahun adalah sebagai berikut : Pada tahun 2006 laba yang diperoleh sebesar Rp. 13.532.504, sedangkan pada tahun 2007 laba yang

diperoleh sebesar Rp. 13.736.532, dan pada tahun 2008 laba yang diperoleh sebesar Rp.15.730.740.

Sudah terbukti bahwa tingkat laba yang diperoleh oleh pihak perusahaan tergantung dari biaya yang dikeluarkan, dalam hal ini tingkat biaya persediaan mempengaruhi laba yang diperoleh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap PT. Unggul Citra Mulia dapat saya simpulkan sebagai berikut : PT. Unggul Citra Mulia, didirikan pada tahun 1989 dan beralamat di Jl. Hadiah No. 22 Jelambar, Jakarta Barat 11460. PT. Unggul Citra Mulia adalah perusahaan yang bergerak khusus dibidang percetakan.

PT. Unggul Citra Mulia mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai, visi dari PT. Unggul Citra Mulia adalah "Menjadikan Perusahaan Sebagai Mitra dan Rekanan yang Dapat Memberikan Solusi yang Terbaik Sesuai dengan Bidang Kami." Sedangkan misi dari PT. Unggul Citra Mulia adalah "Selalu Melakukan Inovasi-inovasi Baru yang Bertujuan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya yang Kami Miliki Saat Ini Di mana Loyalitas, Kapabilitas dan Tanggung Jawab Selalu Menjadi Landasan Kami dalam Melaksanakan Pekerjaan yang Dipercayakan Kepada Kami."

5.1.2. Simpulan Khusus

Dari hasil pembahasan yang telah penulis kerjakan dalam suatu perhitungan dapat saya simpulkan sebagai berikut :

- 1) Dalam melakukan pengolahan persediaan bahan baku PT. Unggul Citra Mulia sudah melakukannya dengan cukup baik, hal

itu dapat dilihat dari total persediaan bahan baku yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 perusahaan mendapatkan total persediaan bahan baku sebesar Rp.518.269.162, pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp.335.782.568 dan pada tahun 2008 kembali menurun menjadi Rp.164.002.758. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Unggul Citra Mulia sudah cukup baik dan dapat menjawab hipotesis sementara yang penulis jabarkan. Dalam melakukan pengelolaan persediaan bahan baku PT. Unggul Citra Mulia memperoleh hasil EOQ per bahan baku pada tahun 2006 untuk karton sebesar 115,20 rim, tinta sebesar 231 kg, pisau sebesar 271 unit dan lem sebesar 1581,9 kg. Pada tahun 2007 untuk karton sebesar 92 rim, tinta sebesar 155 kg, pisau sebesar 204 unit dan lem sebesar 1082,7 kg, sedangkan pada tahun 2008 untuk karton sebesar 58 rim, tinta 31 kg, pisau sebesar 40,44 unit dan lem sebesar 660 kg.

Dalam perhitungan Reorder point yang diperoleh PT. Unggul Citra Mulia pada tahun 2006 sebesar Karton = 125 rim, tinta = 205,5 kg, pisau = 217,5 unit, lem = 1462 kg, dan pada tahun 2007, karton = 92,5 rim, tinta = 99 kg, pisau = 118,5 unit, lem = 1118 kg sedangkan pada tahun 2008 sebesar karton = 52,5 rim, tinta = 87 kg, pisau = 102 unit, lem = 1743 kg.

- 2) Perolehan laba pada PT. Unggul Citra Mulia dapat dikatakan sudah cukup baik karena laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Dan dari data yang telah didapat pun dapat menjawab hipotesis sementara yang penulis jabarkan.

Serta perkembangan laba kotor yang diperoleh oleh pihak perusahaan tiap tahunnya berbeda-beda dimana pada tahun 2006 sebesar 15%, tahun 2007 sebesar 22%, dan tahun 2008 sebesar 32%. Sedangkan Laba Bersih nya adalah dimana pada tahun 2006 sebesar 2,2%, tahun 2007 sebesar 3,7%, dan tahun 2008 sebesar 5%. Sedangkan apabila menggunakan metode EOQ didapat laba kotor pada tahun 2006 sebesar 34%, tahun 2007 sebesar 30%, dan tahun 2008 sebesar 50% dan laba bersihnya pada tahun 2006 sebesar

- 3) Pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Unggul Citra Mulia mempunyai pengaruh terhadap laba pada perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh oleh pihak perusahaan tergantung dari biaya yang dikeluarkan. Dapat dilihat dari tingkat laba bersih yang didapat oleh perusahaan yang selalu mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Unggul Citra Mulia sudah cukup baik. Dan dengan adanya penghematan biaya persediaan setelah menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* maka akan dapat menaikkan

atau menambah laba perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat melakukan pemesanan yang ekonomis dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disampaikan beberapa saran untuk dijadikan acuan bahan perbaikan bagi perusahaan, yaitu :

- 1) Sebaiknya pihak PT. Unggul Citra Mulia harus lebih teliti lagi dalam pengelolaan persediaan bahan baku agar pihak perusahaan tidak terlalu besar mengeluarkan biaya penyimpanan dan biaya lain – lainnya.
- 2) Dalam mencapai target laba kotor yang diperoleh pihak PT. Unggul Citra Mulia sudah berhasil, oleh sebab itu harus dipertahankan dalam menergetkan laba kotor dan laba bersihnya.
- 3) Dalam pengaruh yang diakibatkan oleh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap peningkatan laba sudah cukup baik dan harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, 1997, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta : PT. RINERKA CIPTA
- Assauri, Sofian, 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atamaja, Setia, Lukas, 2008, *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bartol, Kathryn and David C Martin. 1991. *Manajemen*. By International Edition.
- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Hansen dan Mowen, 2001, *Manajemen Biaya*, Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan, Malayu, S. P, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko Hani T, 2000, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Indrijit, Eko, Richardus dan Richardus Djokopranoto, 2003, *Manajemen Persediaan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Grasindo.
- Keown, Martin, Petty and Scott, 2005, *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip dan Aplikasi)*, Edisi Kesembilan, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ma'arif, Syamsul M, dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Operasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prawironegoro, Darsono, 2006, *Manajemen Keuangan (Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan)*, Jakarta: Diadit Media.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti, 2008, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM.

Rangkuti, Freddy, 2002, *Manajemen Persediaan (Aplikasi dibidang Bisnis)* Cetakan Kelima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumayang, Lalu, 2003, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Salemba Empat.

Suranto, J, 1998, *STATISTIK TEORI DAN APLIKASI*, Edisi Kelima, Jilid 2, Jakarta: ERLANGGA

Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sjahrial, Dermawan, 2006, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian, 2001, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Ketiga, Jakarta: Prenhallindo.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Lima, Yogyakarta, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UI.

Subagyo, Pangestu, 2000, *Manajemen Operasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Sugiyarso, G. Dan F. Winarni, 2005, *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Media Persindo

Subagyo, Pangestu, Marwan, Asri dan T. Hani Handoko, 2000, *Dasar-dasar Operation Researc*, Yogyakarta, BPFE.

Timothy, Gallager J, Joseph D and Andrew JR, 1999, *Financial Management*, Texas Instrument Incorporated.

Warren, Fess and Reeve, 1996, *Accounting 18ed*, By South Western College Publishing.

Weihrich, Heinz and Harold Kootz, 1994, *Manajemen A Global Prespective*. Tenth Edition, By International Editions.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan									
		Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	*									
2	Studi Pustaka		**								
3	Pembuatan Makalah Seminar		**								
4	Seminar					*					
5	Pengesahan						**				
6	Pengumpulan Data		**					**			
7	Pengolahan Data								**		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan								*	***	**

Keterangan :

* = Menunjukkan satuan unit minggu dalam bulan

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PT. UNGGUL CITRA MULIA
NERACA
31 DESEMBER 2006

A K T I V A

KEWAJIBAN DAN MODAL

<u>LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
	Rp. 8.773.503,00	Hutang Dagang	Rp. 13.216.170,00
Hutang Dagang	63.845.935,00	Hutang Pajak	256.550,00
Hutang Lain-lain :			
Hutang Jadi	24.812.000,00	Jumlah Kewajiban Lancar	<u>Rp. 13.472.720,00</u>
Hutang Baku	38.682.000,00		
Hutang Muka Pajak	5.527.991,00		
	<u>Rp. 141.641.429,00</u>		
Jumlah Aktiva Lancar			
		<u>MODAL</u>	
		Modal Saham	Rp. 20.000.000,00
		Laba Ditahan :	
	Rp. -	Laba Tahun-Tahun Sebelumnya	94.636.205,00
		Laba Tahun Berjalan	13.532.504,00
	<u>Rp. -</u>	Jumlah Modal	<u>Rp. 128.168.709,00</u>
Jumlah Aktiva Tetap			
Jumlah Aktiva	<u>Rp. 141.641.429,00</u>	Jumlah Kewajiban dan Modal	<u>Rp. 141.641.429,00</u>

PT. UNGGUL CITRA MULIA
 LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA
 UNTUK TAHUN BUKU BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006

MENURUT PEMBUKUAN		MENURUT FISKAL	
UALAN	Rp. 614.809.035,00	Rp. 614.809.035,00	
SA FOKOK PENJUALAN	Rp. (520.203.391,00)	Rp. (520.203.391,00)	
Ukotor	Rp. 94.605.644,00	Rp. 94.605.644,00	
N USAHA			
dan Penjualan :			
Saji Pegawai	Rp. (60.950.000,00)	Rp. (60.950.000,00)	
ahan Bakar/Parkir/Tol	(10.837.500,00)	(10.837.500,00)	
elepon	(4.311.090,00)	(4.311.090,00)	
umcith	Rp. (76.098.590,00)	Rp. (76.098.590,00)	
dan Umum dan Administrasi :			
Wat Tulis Kantor/Cetakan	Rp. (368.000,00)	Rp. (368.000,00)	
enda Pos	(20.000,00)	(20.000,00)	
Ph Pasal 21	(705.250,00)	(705.250,00)	
TNK/KIR	(514.400,00)	(514.400,00)	
eamoran/kebersihan	(645.000,00)	(645.000,00)	
erdikan & Pemeliharaan Inventaris Kantor	(275.000,00)	(275.000,00)	
erdikan & Pemeliharaan Kendaraan	(397.500,00)	(397.500,00)	
enyusutan Inventaris Kantor	(287.500,00)	(287.500,00)	
upa-Rupa	(180.000,00)	(180.000,00)	
umcith	Rp. (3.392.650,00)	Rp. (2.687.400,00)	
A BERSIH SEBELUM PAJAK	Rp. 15.114.404,00	Rp. 15.819.654,00	
k Penghasilan	(1.581.900,00)	(1.581.900,00)	
A BERSIH SETELAH PAJAK	Rp. 13.532.504,00	Rp. 14.237.754,00	

Handwritten signature and initials

LAMPIRAN 3

PT. UNGGUL CITRA MULIA

LAPORAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006

	<u>MENURUT PEMBUKUAN</u>	<u>MENURUT FISKAL</u>
<u>BIAYA BAHAN BAKU</u>		
Saldo, 01 Januari 2006	Rp. 17.638.800,00	Rp. 17.638.800,00
Pembelian	518.317.066,00	518.317.066,00
Saldo Untuk Dipakai	Rp. 535.955.866,00	Rp. 535.955.866,00
Saldo, 31 Desember 2006	(38.682.000,00)	(38.682.000,00)
Saldo Bahan Baku	Rp. 497.273.866,00	Rp. 497.273.866,00
<u>BIAYA LANGSUNG</u>		
Gaji Buruh	Rp. 11.881.000,00	Rp. 11.881.000,00
<u>BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</u>		
Biaya Pembantu	Rp. 16.856.425,00	Rp. 16.856.425,00
Amortisasi	2.337.100,00	2.337.100,00
	1.258.000,00	1.258.000,00
Saldo Beban Produksi Tidak Langsung	Rp. 20.451.525,00	Rp. 19.193.525,00
Saldo Beban Produksi	Rp. 529.606.391,00	Rp. 529.606.391,00
Saldo Jadi, 01 Januari 2006	Rp. 15.409.000,00	Rp. 15.409.000,00
Saldo Jadi, 31 Desember 2006	(24.812.000,00)	(24.812.000,00)
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp. 520.203.391,00	Rp. 520.203.391,00

[Handwritten Signature]

LAMPIRAN 4

**PT. UNGGUL CITRA MULIA
LAPORAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2006**

BERSIH SEBELUM PAJAK MENURUT FISKAL

PERPENGHASILAN PAJAK PENGHASILAN (DIBULATKAN)

	Rp.	15.819.654,00
	Rp.	15.819.000,00
	Rp.	1.581.900,00
	Rp.	(1.476.000,00)
	Rp.	105.900,00

K PENGHASILAN TERHUTANG :
= % x Rp. 15.819.000,-

ASAL 25

ASAL 29

LAMPIRAN 5

PT. UNGGUL CITRA MULIA
 DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PERHITUNGAN PENYUSUTANNYA
 31 DESEMBER 2006

A	MAGAS	KELOM- PERO- LEHAN	METODE TARIF		HARGA PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN 01.01.2006	NILAI BUKU 01.01.2006	BEBAN PENYUSUTAN TAHUN 2006	AKUMULASI PENYUSUTAN 31.12.2006	NILAI BUKU 31.12.2006
			OK PENYU- SUTAN	PENYU- SUTAN						
	1800		GL	25%	5.000.000,00	5.000.000,00	-		5.000.000,00	-
	1800		GL	25%	11.898.381,00	11.898.381,00	-		11.898.381,00	-
					18.898.381,00	18.898.381,00	-		18.898.381,00	-
entor	1800		GL	25%	3.400.000,00	3.400.000,00	-		3.400.000,00	-
	1800		GL	25%	8.583.300,00	8.583.300,00	-		8.583.300,00	-
Jun 2002	1		GL	25%	2.760.000,00	2.472.500,00	287.500,00	287.500,00	2.760.000,00	-
					14.753.300,00	14.485.800,00	287.500,00	287.500,00	14.753.300,00	-

A  12/12

LAMPIRAN 1

PT. UNGGUL CITRA MULIA
N E R A C A
31 DESEMBER 2007

A K T I V A

KEWAJIBAN DAN MODAL

Y LANCAR

	Rp. 27.910.925,00
ng Dagang	48.379.375,00
ediaan :	
ang Jadi	23.470.000,00
an Baku	38.186.000,00
l Muka Pajak	4.503.066,00
	<hr/>
h Aktiva Lancar	<u>Rp. 142.449.366,00</u>

KEWAJIBAN LANCAR

Hutang Pajak	<u>Rp. 544.125,00</u>
--------------	-----------------------

TETAP

araan	Rp. -
rtaris Kantor	-
	<hr/>
h Aktiva Tetap	<u>Rp. -</u>

MODAL

Modal Saham	Rp. 20.000.000,00
Laba Ditahan :	
Laba Tahun-Tahun Sebelumnya	108.168.709,00
Laba Tahun Berjalan	13.736.532,00
	<hr/>
Jumlah Modal	<u>Rp. 141.905.241,00</u>

JH AKTIVA

<u>Rp. 142.449.366,00</u>	<u>JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL</u>	<u>Rp. 142.449.366,00</u>
---------------------------	-----------------------------------	---------------------------

Handwritten signature
PT. UNGGUL CITRA MULIA
JAKARTA

LAMPIRAN 2

PT. UNGGUL CITRA MULIA
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA

UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007


	<u>MENURUT PEMBUKUAN</u>	<u>MENURUT FISKAL</u>
UALAN	Rp. 472.158.545,00	Rp. 472.158.545,00
GA POKOK PENJUALAN	Rp. (368.192.163,00)	Rp. (368.192.163,00)
o kotor	<u>Rp. 103.966.382,00</u>	<u>Rp. 103.966.382,00</u>
UN USAHA		
oan Penjualan :		
oaji Pegawai	Rp. (70.850.000,00)	Rp. (70.850.000,00)
ahan Bakar/Parkir/Tol	(10.466.500,00)	(10.466.500,00)
elepon	(4.366.800,00)	(4.366.800,00)
umlah	<u>Rp. (85.683.300,00)</u>	<u>Rp. (85.683.300,00)</u>
oan Umum Dan Administrasi :		
laf Tulis Kantor/Cetakan	Rp. (97.500,00)	Rp. (97.500,00)
Ph Pasal 21	(1.337.050,00)	-
TNK/KIR	(437.500,00)	(437.500,00)
eamanan/Kebersihan	(500.000,00)	(500.000,00)
erbalkan & Pemeliharaan Kendaraan	(317.500,00)	(317.500,00)
enyusutan Inventaris Kantor	-	-
upa-Rupa	(182.200,00)	(182.200,00)
umlah	<u>Rp. (2.871.750,00)</u>	<u>Rp. (1.534.700,00)</u>
AK BERSIH SEBELUM PAJAK	Rp. 15.411.332,00	Rp. 16.748.382,00
ak Penghasilan	(1.674.800,00)	(1.674.800,00)
AK BERSIH SETELAH PAJAK	<u>Rp. 13.736.532,00</u>	<u>Rp. 15.073.582,00</u>

Unggul Citra Mulia
 JAKARTA

LAMPIRAN 3

PT. UNGGUL CITRA MULIA
LAPORAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007

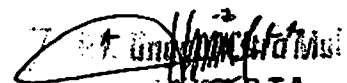
	<u>MENURUT PEMBUKUAN</u>	<u>MENURUT FISKAL</u>
<u>SAKAIAN BAHAN BAKU</u>		
ersediaan, 01 Januari 2007	Rp. 38.682.000,00	Rp. 38.682.000,00
Pembelian	335.086.013,00	335.086.013,00
	Rp. 373.768.013,00	Rp. 373.768.013,00
tersedia Untuk Dipakai	(38.186.000,00)	(38.186.000,00)
persediaan, 31 Desember 2007	Rp. 335.582.013,00	Rp. 335.582.013,00
<u>BIAYA LANGSUNG</u>		
Gaji Buruh	Rp. 14.358.000,00	Rp. 14.358.000,00
<u>BIAYA PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</u>		
Bahan Pembantu	Rp. 13.133.250,00	Rp. 13.133.250,00
Listrik	2.312.000,00	2.312.000,00
Sewa	1.464.900,00	1.464.900,00
	Rp. 16.910.150,00	Rp. 15.445.250,00
Jumlah Beban Produksi Tidak Langsung	Rp. 366.850.163,00	Rp. 366.850.163,00
Jumlah Beban Produksi	Rp. 24.812.000,00	Rp. 24.812.000,00
Harga Jadi, 01 Januari 2007	(23.470.000,00)	(23.470.000,00)
Harga Jadi, 31 Desember 2007	Rp. 368.192.163,00	Rp. 368.192.163,00
HARGA POKOK PENJUALAN		


 PT. UNGGUL CITRA MULIA
 SURABAYA

LAMPIRAN 4

PT. UNGGUL CITRA MULIA
LAPORAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN
UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007

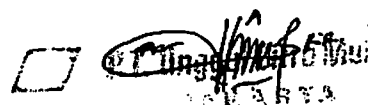
PAJAK BERSIH SEBELUM PAJAK MENURUT FISKAL	Rp.	16.748.382,00
PAJAK PENGENAAN PAJAK PENGHASILAN (DIBULATKAN)	Rp.	16.748.000,00
PAJAK PENGHASILAN TERHUTANG :		
10 % x Rp. 16.748.000,-	Rp.	1.674.800,00
PASAL 25		(1.566.000,00)
PASAL 29	Rp.	108.800,00


WIKARTA

LAMPIRAN 5

PT. UNGGUL CITRA MULIA
 DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PERHITUNGAN PENYUSUTANNYA
 31 DESEMBER 2007

NIS TIYA	MASA PERO- LEHAN	KELOM- POK HARTA	METODE PENYU- SUTAN	TARIF PENYU- SUTAN	HARGA PEROLEHAN	AKUMULASI	NILAI	BEBAN	AKUMULASI	NILAI
						01.01.2007	01.01.2007	TAHUN 2007	31.12.2007	31.12.2007
an	1990	1	GL	25%	5.000.000,00	5.000.000,00	-	-	5.000.000,00	-
	1995	1	GL	25%	11.698.381,00	11.698.381,00	-	-	11.698.381,00	-
					16.698.381,00	16.698.381,00	-	-	16.698.381,00	-
s Kantor	1990	1	GL	25%	3.400.000,00	3.400.000,00	-	-	3.400.000,00	-
	1995	1	GL	25%	8.593.300,00	8.593.300,00	-	-	8.593.300,00	-
	Jun 2002	1	GL	25%	2.780.000,00	2.780.000,00	-	-	2.780.000,00	-
					14.753.300,00	14.753.300,00	-	-	14.753.300,00	-

 PT. Unggul Citra Mulia
 JAKARTA


LAMPIRAN 1

PT. UNGGUL CITRA MULIA
NERACA
31 Desember 2008

AKTIVA

KEWAJIBAN DAN MODAL


<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
	Rp 26.564.845,00	Hutang Pajak	Rp 569.675,00
Hutang Dagang	Rp 52.779.250,00	Hutang Dagang	Rp 54.472.500,00
Persediaan:		Jumlah Kewajiban Lancar	<u>Rp 55.042.175,00</u>
Barang Jadi	Rp 28.625.000,00		
Bahan Baku	Rp 8.155.000,00		
Muka Pajak	Rp 4.053.066,00		
Jumlah Aktiva Lancar	<u>Rp 120.177.161,00</u>		
		<u>MODAL</u>	
		Modal Saham	Rp 20.000.000,00
		Laba Ditahan :	
		Laba Tahun-Tahun Sebelumnya	29.404.246,00
		Laba Tahun Berjalan	<u>Rp 15.730.740,00</u>
		Jumlah Modal	<u>Rp 65.134.986,00</u>
<u>AKTIVA TETAP</u>			
Peralaksanaan:	Rp -		
Peralaksanaan Kantor	Rp -		
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp -</u>		
<u>JUMLAH AKTIVA</u>	<u>Rp 120.177.161,00</u>	<u>JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL</u>	<u>Rp 120.177.161,00</u>


PT. Unggul Citra Mulia
 KANTOR
 JAKARTA

LAMPIRAN 2

PT. UNGGUL CITRA MULIA
 LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008


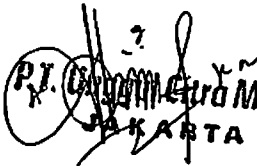
	<u>MENURUT PEMBUKUAN</u>		<u>MENURUT FISKAL</u>	
PENJUALAN	Rp	293.789.400,00	Rp	293.789.400,00
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	200.035.360,00	Rp	200.035.360,00
LABA KOTOR	Rp	93.754.040,00	Rp	93.754.040,00
<u>BEBAN USAHA</u>				
Beban Penjualan :				
Gaji Pegawai	Rp	(60.900.000,00)	Rp	(60.900.000,00)
Bahan Bakar/Parkir/Tol	Rp	(9.321.000,00)	Rp	(9.321.000,00)
Telepon	Rp	(2.086.200,00)	Rp	(2.086.200,00)
Jumlah	Rp	(72.307.200,00)	Rp	(72.307.200,00)
<u>Beban Umum dan Administrasi :</u>				
Alat Tulis Kantor/Cetakan	Rp	(41.000,00)	Rp	(41.000,00)
PPh Pasal 21	Rp	(1.417.800,00)	Rp	-
STNK/KIR	Rp	(1.600.000,00)	Rp	(1.600.000,00)
Keamanan & Kebersihan	Rp	(300.000,00)	Rp	(300.000,00)
Perbaikan & Pemeliharaan Kendaraan	Rp	(354.000,00)	Rp	(354.000,00)
Penyusutan Inventaris Kantor	Rp	-	Rp	-
Rupa-Rupa	Rp	(98.000,00)	Rp	(98.000,00)
Jumlah	Rp	(3.810.800,00)	Rp	(2.393.000,00)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	Rp	17.636.040,00	Rp	19.053.840,00
Pajak Penghasilan	Rp	(1.905.300,00)	Rp	(1.905.300,00)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp	15.730.740,00	Rp	17.148.540,00

 **PT. Unggul Citra Mulia**
 JAKARTA

LAMPIRAN 3

PT. UNGGUL CITRA MULIA
 LAPORAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008

	<u>MENURUT PEMBUKUAN</u>	<u>MENURUT FISKAL</u>
<u>PEMAKAIAN BAHAN BAKU</u>		
Persediaan, 01 Januari 2008	Rp 38.186.000,00	Rp 38.186.000,00
Pembelian	Rp 164.002.760,00	Rp 164.002.760,00
Tersedia Untuk Dipakai	Rp 202.188.760,00	Rp 202.188.760,00
Persediaan, 31 Desember 2008	Rp (8.155.000,00)	Rp (8.155.000,00)
Pemakaian Bahan Baku	Rp 194.033.760,00	Rp 194.033.760,00
<u>UPAH LANGSUNG</u>		
Upah Buruh	Rp 6.410.000,00	Rp 6.410.000,00
<u>BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG</u>		
Bahan Pembantu	Rp 3.228.000,00	Rp 3.228.000,00
Listrik	Rp 1.253.000,00	Rp 1.253.000,00
Air	Rp 265.600,00	Rp 265.600,00
Jumlah Beban Produksi Tidak Langsung	Rp 4.746.600,00	Rp 4.746.600,00
Jumlah Beban Produksi	Rp 205.190.360,00	Rp 205.190.360,00
Barang Jadi, 01 Januari 2008	Rp 23.470.000,00	Rp 23.470.000,00
Barang Jadi, 31 Desember 2008	Rp (28.625.000,00)	Rp (28.625.000,00)
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp 200.035.360,00	Rp 200.035.360,00



 PT. Unggul Citra Mulia
 JAKARTA